



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS IBU-IBU  
SEBAGAI KELOMPOK USAHA  
PEREMPUAN DI KELURAHAN  
BOJONGHERANG KECAMATAN  
CIANJUR KABUPATEN CIANJUR JAWA  
BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Shinta Fira Puji Utami**

**B52216067**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2020

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shinta Fira Puji Utami

Nim : B52216067

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, ***Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat..*** adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Juli 2020



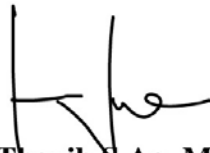
**Shinta Fira Puji Utami**  
**NIM. B52216067**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Shinta Fira Puji Utami  
NIM : B52216067  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai  
Kelompok Usaha Perempuan di  
Kelurahan Bojongherang Kecamatan  
Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Juli 2020



**Dr.H. Thayib S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197011161999031001**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK IBU-IBU SEBAGAI  
KELOMPOK USAHA PEREMPUAN KELURAHAN  
BOJONGHERANG KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN  
CIANJUR JAWA BARAT.

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Shinta Fira Puji Utami  
B52216067

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 30 Juli 2020

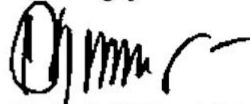
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Thayyib, M.Si  
NIP. 197011161999031001

Penguji II



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Drs. H. Abd Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001

Penguji IV



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Surabaya, Agustus 2020



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHINTA FIRA PUJI UTAMI  
NIM : B52216067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : shintafira789@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan di Kelurahan**

**Bojongherang Kecamatan Gianjur Kabupaten Gianjur Jawa Barat**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(  
Shinta Fira Puji Utami  
)

## ABSTRAK

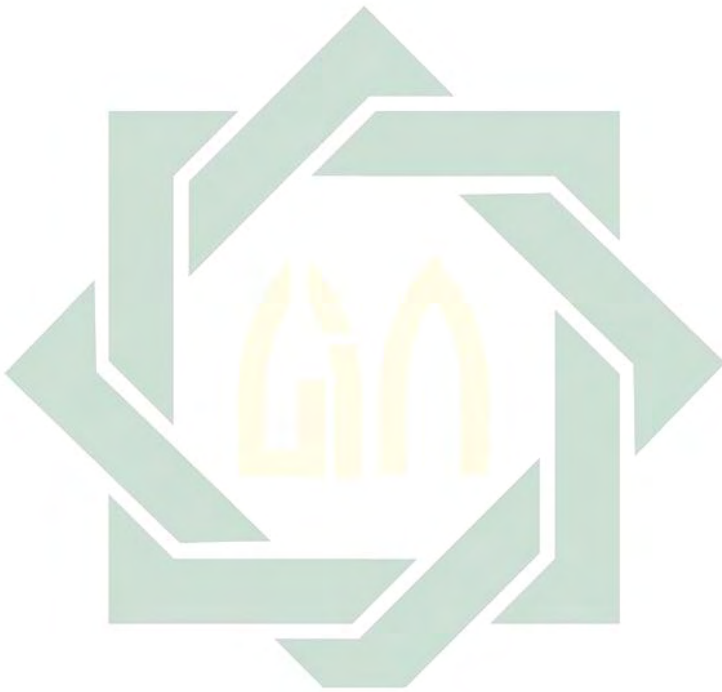
Shinta Fira Puji Utami, B52216067, 2020, Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur memiliki kelompok usaha perempuan bernama “Tulip” dengan aset individual berupa keterampilan membuat produk. Akan tetapi, kelompok Tulip mengalami penurunan produktivitas sehingga kelompok vakum selama 4 tahun lamanya.

Melalui riset aksi dengan metode *Asset Based Research Development* (ABCD) mencoba untuk memanfaatkan aset organisasi berupa kelompok usaha perempuan bernama “Tulip” dan aset individual anggotanya berupa keterampilan. Pemberdayaan kelompok Tulip melalui penguatan kapasitas kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan usaha kelompok perempuan. Dalam penelitian ini berfokus pada pembuatan produk unggulan dan penguatan kapasitas kelompok. Penggalan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leaky bucket* dan tabel perubahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kelompok Tulip mengalami beberapa perubahan setelah mendapatkan pelatihan yaitu kelompok memiliki produk unggulan, kelompok memahami cara menentukan harga, cara membuat strategi pemasaran, dan meningkatnya laba dari hasil penjualan kelompok.

**Kata kunci :** *Pemberdayaan, Kelompok Tulip, Aset, Usaha.*



## DAFTAR ISI

|                                                            |     |
|------------------------------------------------------------|-----|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                               | ii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....                            | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                    | iv  |
| ABSTRAK .....                                              | v   |
| KATA PENGANTAR .....                                       | vii |
| MOTTO .....                                                | ix  |
| DAFTAR ISI .....                                           | x   |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                                  | 1   |
| A. Latar Belakang .....                                    | 1   |
| B. Fokus Penelitian .....                                  | 4   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                 | 5   |
| D. Strategi Mencapai Tujuan .....                          | 5   |
| BAB II : KAJIAN TEORI .....                                | 10  |
| A. Teori Dakwah .....                                      | 10  |
| 1. Pengertian Dakwah dan kewajiban .....                   | 10  |
| 2. Tujuan Dakwah .....                                     | 12  |
| 3. Metode Dakwah .....                                     | 13  |
| 4. Pemberdayaan Perempuan dalam perspektif<br>dakwah ..... | 16  |
| B. Konsep Teori .....                                      | 19  |
| 1. Pemberdayaan Masyarakat .....                           | 19  |
| 2. Penguatan Kapasitas .....                               | 21  |
| C. Penelitian Terdahulu .....                              | 25  |
| BAB III : METODE PENELITIAN .....                          | 30  |
| A. Pendekatan Penelitian .....                             | 30  |
| B. Prosedur Penelitian .....                               | 34  |
| C. Subjek Penelitian .....                                 | 35  |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                           | 35  |
| E. Teknik Validasi Data .....                              | 37  |
| F. Teknik Analisis Data .....                              | 38  |

|                                                                                      |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| G. Sistematika Penulisan .....                                                       | 40  |
| BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN .....                                              | 43  |
| A. Kondisi Geografis .....                                                           | 44  |
| B. Kondisi Demografis .....                                                          | 45  |
| C. Kondisi Ekonomi .....                                                             | 46  |
| D. Kondisi Pendukung .....                                                           | 47  |
| E. Sejarah Terbentuknya Kelompok Tulip .....                                         | 50  |
| F. Struktur Kelompok Tulip .....                                                     | 52  |
| BAB V : GAMBARAN ASET .....                                                          | 53  |
| A. Aset Alam .....                                                                   | 54  |
| B. Aset Fisik .....                                                                  | 55  |
| C. Aset Sosial .....                                                                 | 59  |
| D. Aset Individual .....                                                             | 60  |
| E. Kisah Sukses .....                                                                | 62  |
| BAB VI : DINAMIKA PROSES .....                                                       | 63  |
| A. Inkulturasi .....                                                                 | 63  |
| B. <i>Discovery</i> .....                                                            | 64  |
| C. <i>Dream</i> .....                                                                | 67  |
| D. <i>Design</i> .....                                                               | 69  |
| BAB VII : AKSI DAN PERUBAHAN .....                                                   | 71  |
| A. <i>Destiny</i> (Aksi) .....                                                       | 70  |
| 1. Mengumpulkan Anggota Kelompok Tulip .....                                         | 74  |
| 2. Proses Produksi .....                                                             | 78  |
| 3. Pelatihan Manajemen Keuangan .....                                                | 81  |
| 4. Pelatihan Manajemen Pemasaran .....                                               | 82  |
| B. Monitoring dan Evaluasi .....                                                     | 85  |
| 1. Dilihat dari Perubahan Kelompok .....                                             | 86  |
| 2. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif .....                                      | 88  |
| C. Analisis Dakwah <i>bil-hal</i> dengan pengembangan kapasitas kelompok Tulip ..... | 95  |
| D. Analisis Sirkulasi Keuangan ( <i>Leaky Bucket</i> ) .....                         | 100 |
| BAB VIII : REFLEKSI .....                                                            | 104 |

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Refleksi .....                                                  | 104 |
| 1. Pemberdayaan kelompok melalui Penguatan Kapasitas .....         | 104 |
| 2. Pendampingan Kelompok Tulip sebagai <i>Dakwah bil Hal</i> ..... | 108 |
| 3. Refleksi Peneliti .....                                         | 111 |
| BAB IX : PENUTUP.....                                              | 114 |
| A. Kesimpulan.....                                                 | 114 |
| B. Rekomendasi.....                                                | 115 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                                    | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                | 117 |

## DAFTAR TABEL

|                 |    |
|-----------------|----|
| Tabel 1.1 ..... | 5  |
| Tabel 1.2 ..... | 7  |
| Tabel 2.1 ..... | 25 |
| Tabel 4.1 ..... | 44 |
| Tabel 4.2 ..... | 44 |
| Tabel 4.3 ..... | 45 |
| Tabel 4.4 ..... | 51 |
| Tabel 4.5 ..... | 51 |
| Tabel 5.1 ..... | 54 |
| Tabel 5.2 ..... | 55 |
| Tabel 5.3 ..... | 56 |
| Tabel 5.4 ..... | 60 |
| Tabel 6.1 ..... | 65 |
| Tabel 7.1 ..... | 75 |
| Tabel 7.2 ..... | 80 |
| Tabel 7.3 ..... | 86 |
| Tabel 7.4 ..... | 88 |
| Tabel 8.1 ..... | 98 |
| Tabel 8.2 ..... | 99 |

## DAFTAR GAMBAR

|                  |    |
|------------------|----|
| Gambar 4.1.....  | 42 |
| Gambar 4.2.....  | 43 |
| Gambar 4.3.....  | 47 |
| Gambar 4.4.....  | 49 |
| Gambar 5.1.....  | 53 |
| Gambar 5.2.....  | 55 |
| Gambar 5.3.....  | 56 |
| Gambar 5.4.....  | 57 |
| Gambar 5.5.....  | 58 |
| Gambar 6.1.....  | 65 |
| Gambar 7.1.....  | 71 |
| Gambar 7.2.....  | 72 |
| Gambar 7.3.....  | 78 |
| Gambar 7.4.....  | 78 |
| Gambar 7.5.....  | 81 |
| Gambar 7.6 ..... | 82 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan jika dikelompokkan dari penyebabnya terbagi menjadi dua, kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh gaya hidup, perilaku, faktor –faktor adat, atau budaya yang dimiliki oleh daerah atau kelompok tertentu yang melekat dalam kehidupan sehari-harinya, kemiskinan kultural dapat berkurang bahkan dihilangkan dengan menghindari faktor-faktor penyebabnya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi bukan karena disebabkan oleh gaya hidup, perilaku, adat atau budaya, melainkan karena ketidakmampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan-kesempatan yang memungkinkan dalam bekerja.<sup>2</sup> Kemiskinan struktural pun dapat terjadi karena ketidakberdayaan seseorang atau kelompok, tidak diberi akses untuk memiliki, mengembangkan, dan membebaskan diri dari belenggu kemiskinan dikarenakan posisinya yang sangat lemah.

Begitupun dengan kemiskinan yang dialami oleh perempuan, salah satunya penyebabnya adalah keterbatasan dalam mengakses dan mengembangkan diri serta sumber daya yang ada. selain itu, keputusan politik yang kurang berpihak kepada perempuan, budaya patriarki, hambatan ideologis perempuan terkait rumah tangga juga mempengaruhi kebebasan wanita

---

<sup>2</sup> Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, PT Refika Aditama Februari 2014

untuk berpartisipasi dalam membebaskan diri dan keluarganya dari belenggu kemiskinan.

berdasarkan hasil survey penduduk antar sensus (supas) masyarakat Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 269,6 juta jiwa, angka tersebut terdiri atas 135,34 juta jiwa laki-laki dan 134,27 juta perempuan<sup>3</sup>. Jumlah perempuan yang hampir mencapai setengah dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan potensi yang besar dan harus dimanfaatkan serta perlu dilibatkan dalam program pengentasan kemiskinan dengan cara memberdayakannya.

Menurut Parsons, pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>4</sup>

Pemberdayaan perempuan adalah proses dimana perempuan menjadi cukup kuat dalam mengontrol atas kehidupannya sendiri dan ikut serta berpartisipasi dalam membangun masyarakat. Pemberdayaan perempuan bukan hanya mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan hidupnya sendiri. akan tetapi, juga berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, baik berkenaan dalam mendidik moral anak yang menjadi generasi penerus, maupun dalam peningkatan ekonomi keluarga bahkan dalam skala besarnya, berpengaruh terhadap kemajuan negara.

---

<sup>3</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlah-penduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020>  
diakses pada 12 Maret 2020 15.04 WIB

<sup>4</sup> Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, PT Refika Aditama Februari 2014

Pemberdayaan perempuan harus memiliki sasaran dan tujuan, dan tujuan dari pemberdayaan adalah :

1. Meningkatkan pendapatan perempuan di tingkat bawah dan menurunnya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
2. Berkembangnya kapasitas perempuan untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi produktif keluarga.
3. Berkembangnya kemampuan perempuan dalam meningkatkan kelembagaan masyarakat, baik aparatur maupun warga.<sup>5</sup>

melihat tujuan diatas, pemberdayaan perempuan perlu memiliki wadah yang dapat menaungi, menyatukan dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapat rumah tangga.

Kelurahan Bojong Herang yang berada di kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur memiliki 22 kampung, 22 rukun warga (RW) dan 57 rukun tetangga (RT) salah satu kampung yang ada di kelurahan ini adalah kampung Kebon Manggu yang bertempat di RW 22 RT 05.

Kampung ini memiliki kelompok perempuan bernama “Tulip”. kelompok “Tulip” beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang terbentuk pada tahun 2008 berdiri karena anggota kelompok sesama penerima BLM atau bantuan langsung untuk masyarakat dari PNPM Mandiri. Program kelompok Tulip sebagai penerima BLM diisi dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah pengembangan keterampilan seperti pelatihan membuat kue, berbagai macam camilan dari

---

<sup>5</sup> Rini Rinawati, *Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pmebangunan Melalui Pendekatan Komunikasi Antarpribadi*, Prosiding SNaPP 2010 edisi sosial

kue kering, kue basah, hingga camilan yang diharapkan dapat menjadi bekal keterampilan anggota kelompok untuk modal mereka dalam berusaha. Dari pelatihan yang didapat, anggota kelompok memiliki sebuah potensi dalam keterampilan mengolah makanan menjadi camilan.

Sebelum vakum, kelompok Tulip memiliki usaha yang cukup berkembang yaitu usaha aneka keripik singkong. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu usaha kelompok meredup dan terpaksa vakum. Ada beberapa faktor penyebab kelompok Tulip vakum sebagai berikut: *Pertama*, harga bahan baku singkong mengalami kenaikan. *Kedua*, Singkong dengan kualitas baik semakin sulit dicari. *Ketiga*, kelompok Tulip mengalami persaingan yang ketat dalam pemasaran sehingga produk milik kelompok Tulip kalah saing dari produk singkong serupa. *Keempat*, pemasaran produk masih belum meluas. Bentuk pemasaran yang digunakan kelompok Tulip dalam menjual produk hanya bersifat *offline*. Kelompok mengandalkan penjualan ke warung dan toko kelontong sekitar kelurahan Bojongherang atau Bazaar dan pameran yang diadakan kelurahan dan kecamatan.

Melihat dari aset individual dan kelompok yang sudah memiliki keterampilan, Peneliti mencoba untuk mengangkat topik tersebut ke dalam penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan kelompok Tulip melalui penguatan kapasitas dan pengembangan usaha kelompok. Dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penguatan kapasitas kelompok Tulip dalam pengolahan aset?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan tersebut dalam meningkatkan pendapatan kelompok?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi penguatan kapasitas kelompok Tulip dalam pengolahan aset.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan kelompok Tulip.

### D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis strategi program

Dari latar belakang serta fokus penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, munculah strategi berdasarkan dari fakta lapangan yang berisi aset, harapan, serta strategi program untuk melakukan pemberdayaan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
Analisis strategi program

| NO | ASET                          | DREAM (MIMPI)                                                                            | STRATEGI PROGRAM                                                                              |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Skill</i> anggota kelompok | Memanfaatkan <i>skill</i> yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. | Memanfaatkan aset <i>skill</i> yang dimiliki anggota menjadi suatu produk yang bernilai jual. |
| 2  | Kelompok ibu-ibu berna        | Menjadi wadah usaha perempuan yang produktif dan dapat mengembangkan                     | Mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran.                                        |

|  |                   |                                     |  |
|--|-------------------|-------------------------------------|--|
|  | ma<br>“Tulip<br>” | perekonomian<br>anggota<br>kelompok |  |
|--|-------------------|-------------------------------------|--|

**Sumber :** diolah dan dianalisis oleh peneliti

Dalam tabel analisis strategi program dapat dilihat bahwa ada dua aset di kelurahan Bojong Herang. *Pertama*, sumber daya manusia yaitu Kelompok ibu-ibu bernama “Tulip” sebagai wadah bagi perempuan di Kampung Kebon Manggu dengan harapan menjadi wadah usaha perempuan yang produktif dan dapat mengembangkan perekonomian anggota kelompok dengan strategi mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran.

*Kedua*, *skill* anggota kelompok sebagai sumber daya manusia yang dimiliki dengan harapan dapat dimanfaatkan menjadi aset dasar bagi anggota untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Dengan strategi menyinergikan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki sehingga bisa menghasilkan suatu produk.

## 2. Ringkasan Narasi Program

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, perlu adanya rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan pemberdayaan berdasarkan dari harapan dan strategi program yang telah diuraikan di analisis strategi program.

**Tabel 1.2**

Ringkasan narasi program

|                                 |                                                                               |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tujuan akhir<br/>(Goals)</b> | Menjadikan kelompok ibu-ibu sebagai Kelompok usaha perempuan yang berdaya dan |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|

|                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                  | dapat meningkatkan perekonomian kelompok.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Tujuan<br/>(Purpose)</b>      | Pemberdayaan dan penguatan kapasitas anggota Kelompok.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Hasil<br/>(Result/output)</b> | 1. Penguatan kapasitas kelompok dengan pelatihan.<br>2. penyinergian aset <i>skill</i> dan aset alam berbentuk produk olahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <b>Kegiatan<br/>(activity)</b>   | 1. Penguatan kapasitas kelompok melalui pelatihan.<br>1.1 berdiskusi dengan anggota kelompok serta <i>stakeholder</i> terkait menemukenali aset yang dimiliki, berdiskusi mengenai harapan, dan tujuan kelompok<br>1.2 Memetakan kemampuan individu, menentukan pelatihan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok, menentukan waktu dan tanggal kegiatan serta pemateri dalam pelatihan.<br>1.3 Mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran bersama kelompok ibu-ibu.<br>1.4 Evaluasi Kegiatan<br><br>2. penyinergian aset <i>skill</i> dan aset alam berbentuk produk |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>yang bernilai.</p> <p>2.1 berdiskusi dengan anggota kelompok serta <i>stakeholder</i> mengenai pemanfaatan aset yang dimiliki serta menentukan bentuk produk, menentukan waktu dan tanggal pelatihan pengolahan produk.</p> <p>2.2 Kegiatan praktik pengolahan produk.</p> <p>2.3 Pemasaran produk olahan</p> <p>2.4 Evaluasi Kegiatan</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

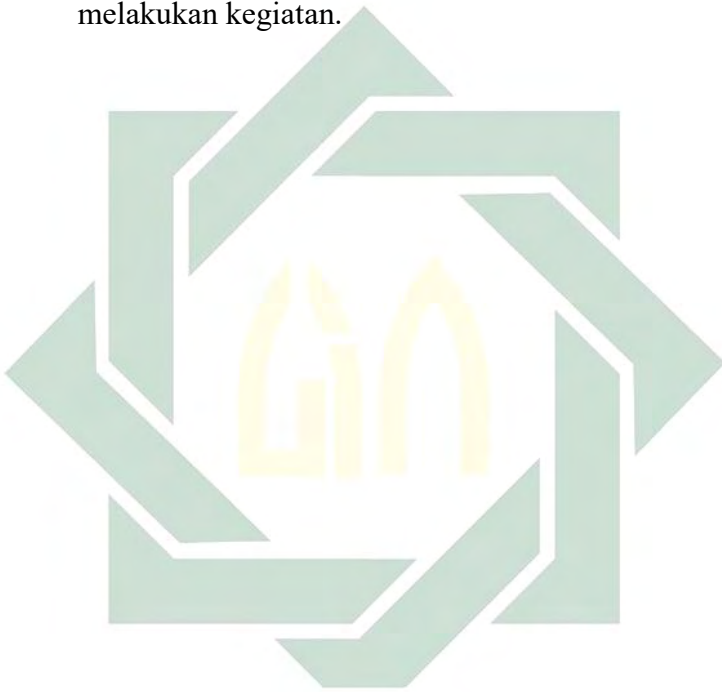
**Sumber :** diolah dan dianalisis oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat ringkasan narasi program dengan rincian kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Pada tabel ini dijabarkan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk mencapai *goals* (tujuan akhir) yaitu menjadikan kelompok ibu-ibu sebagai Kelompok usaha perempuan yang berdaya dan dapat meningkatkan perekonomian kelompok. dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan kepada 2 hasil (*output/result*) yang diinginkan. *Pertama*, penguatan kapasitas kelompok dengan 3 rangkaian kegiatan dan 1 pelatihan. *kedua*, pemberdayaan kelompok Tulip melalui penyinerjian aset yang dimiliki menjadi sebuah produk yang bernilai dengan 4 rangkaian kegiatan yang telah dijabarkan di atas.

### 3. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Monitoring bertujuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dan capaian target program, kendala/hambatan dalam pencapaian target program

dan merumuskan rencan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh pengelola kegiatan yang dilakukan secara intensif dengan melakukan kunjungan lapangan dan mendiskusikan hasil temuan. Evaluasi bertujuan untuk melihat dan mengetahui capaian target program dalam melakukan kegiatan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah dan Kewajiban berdakwah.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu "الدَّعْوَةُ" atau "da'wah" secara Bahasa diartikan sebagai menyeru, mengajak, dan memanggil. Menyeru dan mengajak juga disebutkan dalam ayat Alquran surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*<sup>6</sup>

Menurut Syekh Muhammad Al-Rawi dakwah adalah :

الضوابط الكاملة للسلوك الإنساني و تقرير الحقوق والواجبات

*"Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya"*<sup>7</sup>

Menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitab Hidayatul Mursyidin mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004) hlm. 281

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 11

حث الناس على الخير والهدى، والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر  
ليفوز بسعادة العاجل والأجل<sup>8</sup>

“Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.”

Sedangkan menurut Abdul Rosyad Sholeh dakwah adalah “proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah SWT, amar makruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi munkar yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT”<sup>9</sup>

Berdasarkan dalil dan definisi di atas, dakwah merupakan suatu cara untuk mengajak manusia dalam beriman dan menaati Allah SWT, amar makruf nahi munkar dengan cara yang baik untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Beberapa ulama mengatakan kewajiban umat muslim dalam berdakwah adalah *fardu ‘ain* (kewajiban individual), dan sebagian lainnya mengatakan hukumnya adalah *fardu kifayah* (kewajiban kolektif). Meski begitu, Rasulullah saw selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru dan mengajak pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang sudah disebutkan di atas, dalam berdakwah dianjurkan menggunakan metode hikmah, *mauidzah hasanah* (pengajaran yang baik), *mujadalah hasanah* (diskusi

---

<sup>8</sup> Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma’rifat, tt) hlm.17

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 11

yang baik), dan *qudwah hasnah* (keteladanan yang baik).

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah memiliki artian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya disebabkan karena perbedaan tinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang medasarkan pada pola dan model dakwah yang diterapkan, ada yang melihat dari segi metode, strategi dan pendekatan dakwah. Di samping itu sebagian mendasarkan pada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekankan pada konteks sosial politik.

Menurut Jamaluddin Kafie tujuan dakwah diklasifikasikan ke dalam beberapa tujuan. Tujuan hakiki, tujuan tujuan umum, tujuan dan tujuan khusus.<sup>10</sup>

*Pertama*, Tujuan hakiki adalah dakwah yang bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal Tuhannya, mengimani-Nya, dan mengikuti petunjuk-Nya.

*Kedua*, Tujuan umum adalah dakwah yang bertujuan mengajak manusia untuk mengindahkan perintah Allah dan rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

*Ketiga*, Tujuan khusus adalah dakwah yang bertujuan untuk membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh (*Kaffah*).

Sedangkan menurut Abdul Rosyad, Dakwah dibagi menjadi dua bagian: tujuan utama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di

---

<sup>10</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah : Bidang Studi dan Bahan Acuan* (Surabaya: offset Indah, 1993) hlm. 66

akhirat yang diridhai Allah SWT. Tujuan kedua adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan bidangnya.<sup>11</sup>

### 3. Metode Dakwah

Secara garis besar bentuk dakwah dibagi menjadi tiga yaitu : *dakwah billisan* atau dakwah dengan lisan, *dakwah bilqalam* atau dakwah dengan tulisan, *dakwah bilhal* atau dakwah dengan tindakan.

Salah satu dakwah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *dakwah bilhal* secara harfiah memiliki arti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata. *Dakwah bil hal* merupakan suatu upaya yang bersifat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah dalam mengatasi masalah mereka dan lebih dari itu setiap kegiatan dakwah yang dilakukan harus ada tindak lanjut secara berkesinambungan.<sup>12</sup>

*Dakwah bil hal* meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia, terutama bagian yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material ekonomis. Kegiatan dakwah bil hal lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia antara lain berupa:

1. Penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat
2. Kegiatan koperasi
3. Pengembangan kegiatan transmigrasi

---

<sup>11</sup> A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm. 18

<sup>12</sup> Sagir Akhmad, *Dakwah bil Hal : Prospek dan tantangan Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No. 27 Januari-Juni 2015 hlm. 18

4. Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat seperti mendirikan rumah sakit, poliklinik, BKIA, balai pengobatan, dan sebagainya.
5. Peningkatan gizi masyarakat
6. Penyelenggaraan panti asuhan
7. Peningkatan penggunaan media cetak, media informasi, dan komunikasi serta seni budaya.
8. Dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.<sup>13</sup>

Salah satu cara *Dakwah bil hal* dapat dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat. Yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan fasilitator/agen (da'i).<sup>14</sup>

Dalam pandangan Islam, masyarakat adalah sistem individu yang saling membutuhkan, saling mendukung, dan bisa saling menguntungkan. Perbedaan dan kesenjangan dari berbagai aspek seperti ekonomi dapat dijadikan sebuah potensi bagi masyarakat untuk lebih bisa rukun antar sesama. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan 3 prinsip utama yaitu : *ukhuwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat.

*Ukhuwah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti persaudaraan. prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam

---

<sup>13</sup> Harun Al- Rasyid, dkk. *Pedoman pembinaan dakwah bil hal*, Jakarta : Departemen agama RI, 1989 hlm. 98

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 359

masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwah* tentu hal yang mendasari dalam upaya memberdayakan masyarakat.

*Ta'awun* atau tolong menolong merupakan prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat. Prinsip ini berkaitan dengan prinsip sebelumnya yaitu ketika masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat maka akan timbul rasa kepedulian dan saling tolong menolong kepada sesama. *Ta'awun* pun dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka seluruh pihak yang terkait perlu untuk saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia, islam telah menjelaskan persamaan derajat antar umat manusia pada Quran surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ  
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

*“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi*

*Allah adalah orang yang paling bertakwa, sungguh, Allah maha mengetahui. Maha teliti.*"<sup>15</sup>

Ayat di atas mempertegas persamaan antara umat manusia, baik laki-laki atau perempuan, suku atau bangsa apapun itu selama dia beriman dan bertakwa maka kemuliaan baginya. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan akan tetapi menjadi *wasilah* untuk saling tolong menolong dan saling membantu.

#### **4. Pemberdayaan Perempuan dalam perspektif Dakwah.**

Dalam surah At Taubah ayat 71 Allah SWT berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَ  
يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ الرِّسُولَ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ  
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan*

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004) hlm. 517

*diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*"<sup>16</sup>

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan baik laki-laki ataupun perempuan dalam kewajiban untuk berdakwah. Keduanya memiliki kewajiban dalam menolong sesama, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah dari yang mungkar.

Perempuan memiliki peran yang besar dalam kehidupan masyarakat dan agama. dimulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga hingga lingkungan yang lebih luas di masyarakat peran perempuan sangat dibutuhkan untuk kebaikan umat dalam memajukan generasi penerus bangsa.

Dalam sejarahnya, perempuan memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah Islam. Khadijah istri Rasulullah SAW merupakan perempuan pertama yang menerima dakwah dari Rasulullah. Kekayaan dan kedudukan Khadijah memiliki pengaruh dan membantu dalam dakwah Islam. Tidak hanya itu, Beliau bersedia mengeluarkan seluruh hartanya untuk membantu penyebaran dakwah Islam.

Contoh perempuan lainnya adalah Aisyah istri Rasulullah SAW yang memiliki kecerdasan dan ilmu yang luas. Saat di usianya yang masih belia, Aisyah sudah menguasai dan mewariskan keilmuan dari Rasulullah SAW. Beliau berkontribusi dalam berbagai bidang keilmuan seperti Ilmu Alquran, Hadits, Fiqh, dan sya'ir Arab. Selain itu ia sering

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004). Hlm. 198

menjadi tempat untuk menanyakan berbagai hal dan persoalan mengenai Islam.<sup>17</sup>

Ada beberapa lingkup dakwah yang dapat dilakukan oleh perempuan: *pertama* yaitu diri sendiri adalah bahwa berdakwah harus dimulai dari diri sendiri, memperbaiki dan meluruskan diri untuk menjadi *uswah* dan *qudwah*. Keutamaan dan kemuliaan seorang perempuan sebagai *da'i* akan dilihat dari ketaatannya kepada Allah SWT, kesabaran dalam menjaga dan memelihara kehormatan dan keimanan. Membekali diri dengan ilmu agama dan pengetahuan sebagai bekal di masa mendatang karena kelak perempuan akan menjadi seorang ibu dan contoh bagi anak-anaknya.

*Kedua*, dakwah perempuan dalam lingkup keluarga. Perempuan memiliki pengaruh dalam mencetak generasi bangsa. Dakwah perempuan dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anak karena mendidik anak bukanlah masalah sepele. Mengajarkan anak membaca Alquran, menjadi *uswah hasanah* sehingga menjadi contoh dalam mengembangkan akhlak mulia dalam diri anak, mengurus rumah tangga dan hal bermanfaat lainnya merupakan dakwah perempuan terhadap keluarga.

*Ketiga*, lingkup dakwah perempuan adalah di masyarakat. Banyak perempuan muslim yang membutuhkan bimbingan dan pendidikan akan tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah, sebagai anggota keluarga dan masyarakat sehingga dibutuhkan *murabbi* (pembina) perempuan yang mumpuni untuk

---

<sup>17</sup> <https://baladena.id/urgensi-perempuan-dalam-berdakwah/> diakses pada 7 Agustus 2020 20.50 WIB

berperan bersama dalam membimbing perempuan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Konsep Teori**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata ‘*daya*’ yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Daya juga diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan kekuatan maksimal dalam waktu yang minimal.<sup>18</sup> Melihat dari artinya, konsep dari pemberdayaan sering dikaitkan dengan konsep kekuasaan. Seseorang tidak dapat berdaya jika mereka tidak memiliki kekuasaan atau pun sebaliknya, seseorang tidak akan berkuasa jika tidak memiliki daya.

Menurut Chambers dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Munawar Noor, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*.<sup>19</sup> Konsep pemberdayaan masyarakat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar saja melainkan juga untuk mencari alternatif pertumbuhan ekonomi

---

<sup>18</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

<sup>19</sup> Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*” Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

lokal. Ada 3 aspek yang bisa dikaji dalam pemberdayaan masyarakat yakni : *Enabling, Empowering, Protecting*.<sup>20</sup> **Pertama** : *Enabling* berasumsi bahwa setiap orang dari masyarakat memiliki potensi. Artinya tidak ada satu pun dari masyarakat yang tidak berdaya. Pada aspek *Enabling* masyarakat didorong dengan motivasi dan disadarkan bahwa setiap dari mereka memiliki potensi untuk dikembangkan sampai terciptalah suasana yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya.

**Kedua** : *Empowering* adalah proses penguatan potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata seperti mengupayakan masyarakat dapat meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, dapat mengakses sumber-sumber ekonomi seperti teknologi, pasar, informasi, modal, lapangan kerja. Termasuk pembangunan fasilitas sarana prasana dasar seperti layanan kesehatan, sekolah, jalan, listrik, dan irigasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diadakan program khusus yang dapat menyetuh kebutuhan masyarakat. Karena program umum yang berlaku tidak selalu menyentuh kebutuhan dan masalah yang dihadapi.

**Ketiga** : *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. untuk melakukan proses pengambilan keputusan yang penting, partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena keputusan menyangkut kepada diri sendiri dan masyarakatnya. Selain itu yang akan menjalani keputusan tersebut adalah masyarakat.

---

<sup>20</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011 hal. 95

## 2. Penguatan Kapasitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kapasitas adalah ruang yang tersedia, daya tampung, daya serap, dan kemampuan.<sup>21</sup> Sedangkan penguatan kapasitas memiliki pengertian yang cukup beragam.

Beberapa orang merujuk kepada konteks keterampilan dan kemampuan, beberapa orang merujuk kepada norma, sikap, dan perilaku. Sebagian ilmuwan melihat penguatan kapasitas atau *capacity strengthening* sebagai *capacity development* atau pengembangan kapasitas. Ada dua bentuk pemahaman yang mengatakan bahwa penguatan kapasitas adalah mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki (*existing Capacity*) sedangkan pemahaman yang lainnya merujuk kepada pembangunan kapasitas atau (*capacity building*).

Menurut Brown, penguatan kapasitas adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, sistem, atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Morison penguatan kapasitas adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel, di dalam individu, kelompok, organisasi, dan sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi

---

<sup>21</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.<sup>22</sup>

Pengembangan Kapasitas memiliki elemen-elemen yang harus dilaksanakan untuk mencapai kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty (2003) menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut :

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar.
- b. Kepemimpinan.
- c. Membangun *network*, seperti membangun kerjasama dan aliansi
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan.
- e. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses, dan mengelola informasi.<sup>23</sup>

United Nations development Programme atau UNDP memfokuskan pengembangan kapasitas pada tiga dimensi, yaitu:

- a. Tenaga kerja (dimensi *human resources*), yaitu kualitas sumber daya manusia dan caranya dimanfaatkan.
- b. Modal (dimensi fisik), menyangkut sarana material, peralatan, bahan-bahan yang diperlukan, ruang/gedung.

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. H. Riyadi Soeprapto, MS, 2010. *"The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance"*, World Bank.

<sup>23</sup> Bambang Sugeung Dwiyanto, Jemadi, *"Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan"*, Jurnal Masipreneur, Vol III, No.1, Hal 43

- c. Teknologi, yaitu organisasi dan gaya manajemen, fungsi perencanaan, penentuan kebijakan, pengendalian dan evaluasi, komunikasi serta sistem informasi manajemen

Dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas dilakukan diberbagai tingkatan yang mencakup berbagai macam aspek, mulai dari sumber daya manusianya maupun dari sistem dan organisasi yang mengatur proses kerja di dalamnya.

Penguatan kapasitas harus dilakukan secara efektif dan berkesinambungan, adapun 3 tingkatannya yaitu :

- a. **Tingkatan sistem**, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian objektivitas kebijakan tertentu
- b. **Tingkatan institusional**, berupa struktur organisasi, proses pengambilan keputusan dalam organisasi, prosedur dan mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana dan prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan organisasi.
- c. **Tingkatan individual**, contohnya berupa keterampilan-keterampilan individu, pengetahuan, tingkah laku, pengelompokkan pekerjaan dan motivasi-motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi.

Penguatan kapasitas tentu memiliki tujuan yaitu agar individu, organisasi maupun juga sistem yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari individu dan organisasi tersebut. Sasaran pengembangan kapasitas pun dapat dilakukan kepada siapa saja baik masyarakat, pemerintah, maupun swasta atau kelompok lain.

Penguatan kapasitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga mencakup berbagai macam aspek, bilamana merujuk pada tingkatan di atas, maka upayanya dapat dilakukan melalui:

- a. Pada tingkatan individual, dilakukan dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran secara luas kepada individu itu sendiri dengan berbagai metode baik metode pendidikan dengan pendagogi atau pun andragogi. Tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal tapi juga melalui nonformal seperti kursus-kursus, pelatihan magang, sosialisasi dan lain sebagainya.
- b. Pada tingkatan organisasi, secara umum dilakukan dengan pengembangan aturan main organisasi, sistem kepemimpinan, sistem manajemen, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan jaringan organisasi
- c. Pada tingkatan sistem, dilakukan baik melalui pengembangan kebijakan, peraturan (regulasi dan deregulasi) agar sistem yang ada dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk menjamin tercapainya tujuan individu maupun organisasi tersebut.

Menurut buku *The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance* mengatakan bahwa World Bank menekankan perhatian *capacity building* pada :

- a. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, rekrutmen dan pemputusan pegawai professional, manajerial dan teknis.
- b. Keorganisasian, yaitu pengaturan struktur, proses, sumber daya, dan gaya manajemen.

- c. Jaringan kerja (*network*) berupa koordinasi, aktifitas organisasi, fungsi *network*, serta interaksi formal dan informal.
- d. Lingkungan organisasi berupa peraturan dan undang-undang yang mengatur pelayanan publik, tanggung jawab dan kekuasaan antar lembaga, kebijakan yang menjadi hambatan bagi *development tasks*, serta dukungan keuangan dan anggaran.

Lingkungan kegiatan lebih luas lainnya, meliputi faktor-faktor politik, ekonomi dan situasi kondisi yang mempengaruhi kinerja.<sup>24</sup>

### **C. Implentasi Teoritis dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat.**

Penelitian terdahulu terdiri dari beberapa penelitian dan memiliki relevansi yang sesuai dengan focus kajian dan objek penelitian yang akan dilakukan. Digunakan sebagai pembandingan dan juga referensi bagi peneliti. Untuk melihat perbedaan tersebut, di bawah ini akan dikaji 3 penelitian terdahulu sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Prof. Dr. H. Riyadi Soeprapto, MS, 2010. *"The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance"*, World Bank.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

| Aspek                 | Penelitian 1                                                                                                                                                          | Penelitian 2                                                                                                                                                                                                | Penelitian 3                                                                                                      |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul                 | Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon) | Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada kegiatan usaha kecil ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember) | Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan |
| Peneliti              | Wahyu Tjiptaningsih                                                                                                                                                   | Retno Endah Supeni<br>Maheni Ika Sari                                                                                                                                                                       | Bambang Sugeng<br>Dwiyanto<br>Jemadi                                                                              |
| Penerbit/tahun terbit | Reformasi : Jurnal Ilmiah Administrasi Nomor 1 Jilid 2 Maret 2017                                                                                                     | Seminar Nasional Ilmu Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS                                                                                                                                                       | Jurnal Maksipreneur, Vol III, No.1, Hal 36-61                                                                     |

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 2011                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                              |
| Jenis               | Jurnal ilmiah                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Jurnal Ilmiah                                                                                                            | Jurnal                                                                                                                                                                                                       |
| Fokus tema          | <p>(1) Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.</p> <p>(2) Hambatan-hambatan yang terjadi selama berlangsungnya program</p> <p>(3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan Perempuan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga</p> | <p>Rancangan pengembangan manajemen usaha kecil yang berkelanjutan dan dapat mudah diaplikasikan bagi perempuan desa</p> | <p>Mengelaborasi secara dalam dan komprehensif implementasi serta tingkat keberhasilan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui PNPM Perkotaan.</p> |
| Metode Penelitian   | Penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.                                                                                                                                                                                                                                 | Pendekatan partisipatif                                                                                                  | Penelitian kualitatif                                                                                                                                                                                        |
| Strategi dan Temuan | (1) Pemberdayaan perempuan dilaksanakan dengan strategi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan memberikan                                                                                                                                                          | Penelitian ini menggunakan teori milik Kabeer dan Mayoux yaitu dengan menggunakan lima                                   | Pemberdayaan dan pengembangan kapasitas berjalan dengan baik dengan menggunakan                                                                                                                              |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>dampak pada peningkatan ekonomi yang sebelumnya Rp 15.200 menjadi Rp 20.000 perorang</p> <p>(2) hambatan yang terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana, minimnya kapasitas SDM perempuan, dan terbatasnya modal dan jaringan pemasaran.</p> <p>(3) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapat keluarga adalah dengan memperkuat kelembagaan KWT Medel Sekar Wangi, meningkatkan kualitas SDM Perempuan dan meningkatkan permodalan.</p> | <p>unsur utama yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan yaitu : (1) <i>Welfare</i> (Kesejahteraan) 50% telah memiliki usaha dan <i>survive</i>, 10% usaha gagal, dan 40% belum memiliki kemampuan untuk memulai usaha . (2) <i>Access</i> (Akses) akses yang didapat oleh anggota masih terbatas pada pelatihan dan pembinaan. (3) <i>Consientisation</i> (Konsientisasi) pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender masih sangat</p> | <p>pendekatan sosio-kultural yaitu dengan memperhatikan aspek keagamaan, aspek gender, dan kebiasaan sehari-hari masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui kajian evaluatif. temuan yang didapat setelah 3 tahun adalah masyarakat berhasil mengubah tingkat kesadaran dan meningkatkan pemahaman. Tetapi belum mencapai tingkat kemandirian dan keberdayaan.</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>rendah. (4)</p> <p><i>Participation</i><br/>(Partisipasi) masih terbatas dalam lingkup perempuan dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan PKK dan pengajian. (5)</p> <p><i>Equality of Control</i><br/>(Kesetaraan dalam kekuasaan) masyarakat yang didampingi belum memiliki <i>bargaining power</i> yang kuat.</p> |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

**Sumber :** diolah dan dianalisis oleh peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development) yakni pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ABCD ini berfokus pada apa yang dimiliki masyarakat, bukan kekurangan dan masalah. Setiap kelompok masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan jika mereka dapat menyadari dan mengakui aset dan potensi yang dimiliki dengan baik.

Pengembangan masyarakat melalui ABCD memiliki beberapa paradigma atau prinsip di dalamnya:

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)
2. Semua punya potensi (*No Body has Nothing*)
3. Partisipasi (*Participation*)
4. Kemitraan (*Partnership*)
5. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)
6. Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)
7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)<sup>25</sup>

Semua orang memiliki kelebihan, memiliki aset dan dirinya walau sekecil apapun itu dan sesedikit apapun itu. Dalam masyarakat, sumber daya yang dapat membantu masyarakat menggerakkan kehidupannya walau sedikit, modal untuk memunculkan rasa keterlibatan dan kebermaknaan dalam hidup, kemampuan untuk bertindak serta

---

<sup>25</sup> Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* ABCD, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, mei 2015

memiliki rasa tanggung jawab dan bermanfaat sudah merupakan aset.

Dalam ABCD aset bisa berbentuk cerita atau pengalaman sukses di masa lalu yang dapat memotivasi masyarakat untuk Berjaya kembali, kapasitas atau bakat dan keterampilan individu, jaringan sosial, institusi lokal, aset fisik seperti infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aset sosial-budaya.

Sebelum mengolah atau memanfaatkan aset yang dimiliki, masyarakat tentu harus menemukan aset yang mereka miliki, melihat kekuatan dan potensinya sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Adapun metode dan teknik dalam menemukan aset yaitu :

#### 1. Penemuan apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

*Appreciative Inquiry* (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan kelompok atau organisasi dengan mengasumsikan bahwa setiap kelompok atau organisasi memiliki sesuatu yang hidup, sesuatu yang membuat kelompok dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

AI memulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif yang dimiliki kelompok, jika biasanya berfokus pada melihat kepada masalah dan menghilangkan kekurangan. AI berfokus kepada peningkatan kelompok dan melihat hal baik yang ada di dalamnya dan meningkatkan kinerja melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog dan membangun masa depan bersama. Proses AI menggunakan model 4-D yakni *discovery, dream, design, destiny*.

## 2. Pemetaan komunitas (*Community mapping*)

*Community mapping* adalah salah satu teknik menemukan aset dengan cara berbagi pengetahuan masyarakat mengenai aset yang ada di daerah tersebut dengan memvisualisasikan melalui peta. Proses pemetaan ini melibatkan masyarakat, perangkat desa, kelompok pemuda seperti karang taruna, organisasi masyarakat, kelompok minoritas dan masih banyak lagi.

Aset-aset yang dapat dipetakan seperti aset manusia atau aset personal, aset sosial, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual dan kultural.

## 3. Penelusuran wilayah (*transect*)

*Transect* merupakan bagian dari menemukan aset melalui penelusuran wilayah dan memetakan aset fisik yang ada di wilayah tersebut. *Transect* dilakukan dengan menelusuri sepanjang wilayah, mengamati, dan mengobservasi aset fisik yang ada. Misalnya melakukan penelusuran di sungai atau bukit, maka yang diamati adalah tanaman apa saja yang tumbuh di sana, hewan apa saja yang hidup di sekitarnya, jenis tanah, penggunaan lahan dan kepemilikannya. Penelusuran wilayah biasanya dilakukan bersamaan dengan *community mapping*.

## 4. Pemetaan asosiasi dan institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya kelompok atau lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat. Asosiasi terbentuk karena faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama (2) adanya reaksi sosial (3) dan orientasi pada tujuan yang telah

ditentukan. Contohnya perkumpulan wasit atau asosiasi perawat.<sup>26</sup>

5. Pemetaan aset individu (*individual inventory skill*)

Pemetaan aset individu adalah pemetaan skill yang dimiliki masyarakat secara individu. *Skill* yang dimiliki masyarakat dapat berguna dalam membuat perubahan entah bagi diri mereka sendiri ataupun kelompok. Dalam pemetaan *skill* membuktikan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam mengembangkan kelompok dan Sesungguhnya setiap orang memiliki potensi masing-masing akan tetapi mereka atau pun kelompok belum menyadarinya. Pemetaan aset individu dapat dilakukan dengan menggunakan *interview*, kuesioner, dan *focus group discussion* (FGD).

6. Sirkulasi keuangan (*leaky bucket*)

*Leaky Bucket* atau bisa diartikan dengan ember bocor merupakan salah satu cara agar masyarakat dapat mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisa perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Selain itu, *leaky bucket* juga bisa menjadi alat untuk melihat peluang ekonomi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memajukan kelompok dan anggotanya.

7. Skala prioritas (*low hanging fruit*)

Setelah menemukan berbagai macam aset yang ada di suatu wilayah mengetahui potensi, peluang,

---

<sup>26</sup> Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* ABCD, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, mei 2015 hal.60

kekuatan serta membangun mimpi yang indah. Masyarakat tentu harus memilah dan menentukan aset mana yang paling berpotensi dalam memajukan kelompok.

Skala prioritas adalah salah satu cara untuk menentukan mimpi dan aset yang akan dipilih dan dapat direalisasikan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat secara mandiri tanpa bantuan dari pihak luar.

## **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian bersama dengan kelompok perempuan di kelurahan Bojong Herang menggunakan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) teknik yang berfokus pada sisi positif yang dapat menggerakkan anggota dan memajukan kelompok. Teknik AI memiliki beberapa tahapan yang dapat disebut dengan 4-D *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*.

### **1. *Discovery***

Tahap *Discovery* (mengungkap) adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif dan hal yang terbaik yang pernah dicapai kelompok, menceritakan pengalaman-pengalaman serta keberhasilan kelompok di masa lalu, proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara bersama anggota kelompok, membahas lebih dalam mengenai hal-hal positif yang dimiliki serta bersama menemukan kesuksesan kelompok 'Tulip' di masa lampau.

### **2. *Dream***

Setelah mendapatkan informasi di tahap sebelumnya, anggota kelompok mulai membayangkan masa depan yang diharapkan.

Mengeksplor harapan dan impian baik untuk diri sendiri atau untuk kelompok. Dalam tahap ini anggota akan bersama menyusun mimpi dan harapan akan masa depan kelompok.

### 3. *Design*

Pada tahap ini anggota mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan, menyusun dan mengembangkan program yang akan dilakukan bersama. dalam tahap ini anggota akan menyusun kegiatan untuk mencapai harapan serta menentukan mana program yang akan lebih dahulu dilaksanakan. Hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan untuk menuju tujuan dan harapan bersama.

### 4. *Destiny*

terakhir adalah *Destiny* pada tahap ini kelompok akan mengimplementasikan program dan kegiatan yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika kelompok secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.

## C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah kelompok tulip yang kelompok perempuan yang ada di Kampung Kebon Manggu Kelurahan Bojong Herang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan PRA (*Participatory Rural Aprasial*) adalah suatu metode

pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta di lapangan, Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

1. Wawancara Apresiatif

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu yang sedang diangkat dalam penelitian. Wawancara juga merupakan cara untuk memastikan informasi atau keterangan yang pernah diperoleh dari teknik lain sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan kepada anggota kelompok Tulip adalah wawancara apresiatif untuk menggali informasi yang dibutuhkan guna memudahkan dalam penelitian ABCD.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mendapatkan gambaran riil dari sasaran penelitian yang akan dilakukan. Observasi merupakan langkah dalam pemberdayaan dengan mengamati kegiatan masyarakat secara langsung, bagaimana lingkungan sekitarnya, dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Hasil observasi menjadi informasi yang dapat membantu dalam penelitian yang dilakukan.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

*Focus Group Discussion* atau yang biasa disingkat FGD merupakan forum diskusi terarah yang terdiri dari beberapa orang minimal 5 orang atau lebih, FGD dilakukan bersama masyarakat dan

bersifat partisipatif. Topik yang akan dibahas sudah terfokus dan terarah untuk mendapatkan pemahaman yang sama, masukan, serta tambahan informasi mengenai isu yang diambil.

## **E. Teknik Validasi Data**

Data merupakan modal awal yang berharga dalam sebuah penelitian, setelah data-data terkumpul, data dianalisis dan dipakai sebagai bahan dalam menentukan aksi dan kesimpulan. Karena pentingnya data-data yang dibutuhkan, data perlu divalidasi kembali keabsahannya karena jika data yang dikumpulkan tidak valid, maka akan menghasilkan kesimpulan yang salah, jika data yang dikumpulkan sah, maka akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Pada penelitian ini, validasi data dilakukan dengan triangulasi, adalah suatu pendekatan dengan mengecek dan menganalisa kembali informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan cara cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>27</sup> Ada beberapa macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang

---

<sup>27</sup> <http://www.igh.org/triangulation> diakses pada tanggal 27 April 2020 23:08 WIB

dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dengan cara mengecek dan *recheck*.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Leaky bucket

*Leaky bucket* atau sering kali disebut dengan ember bocor merupakan suatu cara bagi masyarakat atau komunitas untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menganalisis perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. *Leaky bucket* sebagai alat untuk memantau pemasukan, perputaran, dan pengeluaran aset yang dimiliki komunitas. Hasilnya dapat meningkatkan perekonomian secara kolektif dan membangun secara bersama.

Selain itu *leaky bucket* juga berguna sebagai kerangka kerja untuk menemukan berbagai aset dan peluang aset yang ada di komunitas. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan masyarakat memvisualisasikan aset yang dimiliki dengan menggunakan alur kas, barang, maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki masyarakat.

Jika digambarkan dalam sebuah wadah, untuk mengetahui seberapa maksimalnya aktivitas ekonomi dalam kelompok. dapat dilihat dari arus

pemasukan yang besar, perputaran ekonomi di dalamnya berjalan secara dinamis, sehingga arus pengeluarannya dari wadah tersebut sedikit. Jika sebaliknya, arus pemasukan lebih kecil dari arus pengeluaran serta perputarannya berjalan secara statis maka aktivitas ekonomi dalam kelompok tersebut lemah. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, aliran yang masuk dalam hal ini kas, barang, dan jasa dapat dikembangkan melalui perputasan di dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Pada intinya, hal yang perlu diperhatikan dalam level posisi ini adalah :

- a. Berapa banyak pemasukan.
- b. Bagaimana gerak perputaran di dalamnya.
- c. Berapa banyak pengeluaran.

## 2. *Trend and Change*

*Trend and Change* adalah mengkaji suatu keadaan dari waktu ke waktu meliputi manusia, sumber daya alam, lingkungan, keadaan ekonomi budidaya, dan kejadian-kejadian penting di masa lalu tetapi menilai interval tertentu dalam lima tahunan, sepuluh tahunan, lima belas tahunan, atau lebih. Informasi yang diperoleh adalah jenis-jenis perubahan keadaan masyarakat yang paling menonjol dan berpengaruh terhadap keadaan masa kini. Kepada manusia dan sumber daya alamnya, sosial budaya politik dan ekonomi kawasan, serta kecenderungan ke depannya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hikmat, Harry, 2004. *Strategi pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Humaniora Utama, Bandung.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, pembahasan di bagi menjadi beberapa bab :

- BAB I** : Membahas latar belakang penelitian serta isu yang diambil dan menjelaskan mengenai aset yang ada di kelurahan Bojong Herang, menjelaskan mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.
- PENDAHULUAN**
- BAB II** : Pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian teoritik, yakni teori yang akan diambil dan berkaitan dalam penelitian ini.
- KAJIAN TEORI**
- BAB III** : Pada bab ini peneliti membahas mengenai Metode Penelitian. Yakni metode apakah yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian di kelurahan Bojong Herang. metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan menggunakan ABCD atau *Aset*
- METODE PENELITIAN**

*Based Community Research*. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara melihat aset yang ada di suatu masyarakat dengan prinsip *no body has nothing* atau tidak ada seorang pun yang tidak punya kelebihan. Peneliti menguraikan langkah dan cara apa yang akan digunakan dengan pendekatan ABCD ini.

BAB IV :  
PROFIL  
KELOMPOK

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai profil kelompok. Peneliti mendeskripsikan gambaran umum Kelompok Tulip dan lokasi penelitian di kelurahan Bojong Herang.

BAB V :  
TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai penemuan aset yang ada di Kelurahan Bojong Herang. Dari gambaran umum aset, aset alam, aset keterampilan kelompok, individu, serta kisah sukses kelompok atau masyarakat di masa lalu.

BAB VI :  
DINAMIKA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan proses pendampingan serta bagaimana

## PENDAMPINGAN KELOMPOK

kegiatan pendampingan berlangsung. Segala proses penelitian akan disajikan di bab ini. mulai dari tahap inkulturasi, pengumpulan data, hingga pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan dan prosesnya akan diuraikan pada bab ini.

## BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti akan mengkaji dan menganalisis mengenai segala proses pendampingan kelompok Tulip yang ada di kelurahan Bojong Herang. Serta refleksi atau makna kehidupan yang didapat selama pendampingan.

Selain itu refleksi terbagi menjadi empat yakni refleksi tematik, refleksi teoritis, refleksi metodologi, dan refleksi proses.

## BAB VIII : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari seluruh proses penelitian terkait serta saran untuk kelompok serta peneliti di masa mendatang.

## BAB IV

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis

Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu banyak. Indonesia juga merupakan negara kesatuan yang terbagi menjadi pulau, provinsi, hingga kabupaten/kota.

Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur berbatasan dengan kota Bogor dan Purwakarta di sebelah utara, kabupaten Bandung di sebelah timur, Garut di sebelah selatan, dan kabupaten Sukabumi di sebelah barat. Kabupaten Cianjur memiliki banyak kecamatan dan kelurahan/desa salah satunya kelurahan Cianjur.

**Gambar 4.1**  
Peta wilayah kabupaten Cianjur



**Sumber:** [cianjurkab.go.id](http://cianjurkab.go.id)

Dari segi iklim, kelurahan Bojongherang memiliki curah hujan sebanyak 2000 sampai dengan 3000 ml pertahun, kelembaban 65 sampai 95% dan suhu rata-rata 22 sampai 30 derajat Celcius. Sedangkan tinggi kelurahan Bojongherang dari permukaan laut yaitu 450 sampai 542 meter.

## Peta Wilayah Kelurahan Bojongherang



Jarak orbitasi kelurahan Bojongherang menuju ibu kota kecamatan sejauh 1,2 km, sedangkan menuju ibu kota kabupaten sejauh 1 km, menuju ibu kota provinsi

sejauh 65 km, dan menuju ibu kota negara sejauh 110 km.

**Tabel 4.1**  
Tata guna lahan kelurahan Bojongherang

| No | Penggunaan lahan      | Luas     |
|----|-----------------------|----------|
| 01 | Pertanian sawah       | 31 Ha    |
| 02 | Ladang/tegalan        | 4 Ha     |
| 03 | Pemukiman             | 122 Ha   |
| 04 | Sarana Peribadatan    | 2 Ha     |
| 05 | Perikanan darat/kolam | 0,675 Ha |
| 06 | Kuburan               | 0,5 Ha   |
| 07 | Sekolah               | 7 Ha     |
| 08 | Pertokoan             | 4 Ha     |
| 09 | Perkantoran           | 6 Ha     |
| 10 | Jalan                 | 2,5 Ha   |
| 11 | Lain-lain             | 19 Ha    |

**Sumber :** Profil Kelurahan Bojongherang

Tabel di atas menjelaskan tentang tata guna lahan yang ada di kelurahan Bojongherang. Sebagian besar lahan digunakan sebagai pemukiman dengan wilayah seluas 122 Ha, kemudian lahan pertanian sawah seluas 31 Ha, lahan lain-lain meliputi lahan kosong dan lain sebagainya seluas 19 Ha. Sarana peribadatan meliputi masjid jami', musala, pesantren, majlis taklim.

## **B. Kondisi Demografis**

Kelurahan Bojongherang memiliki 22 kampung, 22 RW, dan 57 RT. Bojongherang dikepalai oleh 5.565 kepala keluarga, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 16.714 jiwa yang terdiri dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

**Tabel 4.2**

### Penduduk Bojongherang menurut agama

| No | Agama    | Jumlah      |
|----|----------|-------------|
| 01 | Islam    | 15.723 Jiwa |
| 02 | Kristen  | 380 Jiwa    |
| 03 | Katholik | 82 Jiwa     |
| 04 | Hindu    | 2 Jiwa      |
| 05 | Budha    | 164 Jiwa    |

**Sumber :** Profil Kelurahan Bojongherang

Penduduk kelurahan Bojongherang menganut berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Jika dilihat dari agama yang dianut, masyarakat Bojongherang mayoritas beragama islam dengan jumlah penganut sebanyak 15.723 jiwa, kemudian Kristen sebanyak 380 jiwa, katholik 82 jiwa, Budha sebanyak 164 jiwa, dan hindu sebanyak 2 jiwa.

### C. Kondisi Ekonomi

Penduduk kelurahan Bojongherang memiliki berbagai macam jenis mata pencaharian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Mata pencaharian penduduk Bojongherang

| No | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah      |
|----|------------------------|-------------|
| 01 | Petani/pekebun         | 30 orang    |
| 02 | Buruh harian lepas     | 497 orang   |
| 03 | Pedagang               | 246 orang   |
| 04 | PNS                    | 325 orang   |
| 05 | Guru                   | 158 orang   |
| 06 | Karyawan swasta        | 1.094 orang |
| 07 | Karyawan BUMN          | 51 orang    |
| 08 | Karyawan BUMD          | 21 orang    |
| 09 | Kayawan Honorer        | 56 orang    |

|    |           |           |
|----|-----------|-----------|
| 10 | Polri     | 25 orang  |
| 11 | TNI       | 12 orang  |
| 12 | Pensiunan | 256 orang |
| 13 | Dokter    | 10 orang  |
| 14 | Perawat   | 22 orang  |
| 15 | Bidan     | 11 orang  |
| 16 | Dosen     | 9 orang   |

***Sumber* : Profil Kelurahan Bojongherang**

Tabel di atas menunjukkan berbagai macam mata pencaharian penduduk di kelurahan Bojongherang. Karena berada di daerah perkotaan serta dikelilingi pabrik, Mayoritas mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk adalah karyawan swasta dengan jumlah 1.094 orang meliputi karyawan kantor hingga buruh pabrik dan 497 orang merupakan buruh harian lepas.

#### **D. Kondisi Pendukung**

##### **1. Keagamaan**

DKM (Dewan Keluarga Masjid) di Kelurahan Bojongherang sangat aktif sehingga memiliki banyak kegiatan keagamaan. Berbeda dengan budaya di Jawa Timur yaitu perempuan shalat berjama'ah 5 waktu di masjid sebagai hal lumrah. Di Cianjur sendiri, biasanya wanita hanya ikut salat berjama'ah di masjid pada hari jum'at maghrib dan isya saja atau saat shalat tarawih dan kegiatan-kegiatan seperti tutup buku. Berikut kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Kelurahan Bojongherang:

##### **a. Tadarus dan Shalawatan**

Tadarus dan shalawatan merupakan kegiatan keagamaan di kelurahan Bojongherang yang diisi oleh ibu-ibu majelis taklim. Kegiatan ini

dilakukan satu minggu dua kali pada hari selasa dan sabtu sore kegiatan ini diadakan secara bergilir di rumah ibu-ibu atau di masjid.

#### **Gambar 4.3**

Tadarus dan *Shalawat* ibu-ibu di kelurahan Bojong Herang



**Sumber :** Dokumentasi Peneliti

b. Pengajian rutin

Pengajian rutin diadakan setiap satu minggu sekali di masjid. Pengajian rutin diadakan pada hari jum'at sore setelah shalat ashar, masyarakat datang ke masjid dan mendengarkan ceramah dari ustadz.

c. Yasinan

Yasinan diadakan pada malam jum'at setiap minggunya, masyarakat baik ibu-ibu dan bapak-bapak shalat berjama'ah maghrib di masjid kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *hadihan*, membaca surat yasin, salat isya, kemudian diakhiri dengan *tausiyah*.

d. Maulid Nabi dan Rajaban

Maulid nabi dan rajaban diadakan setiap 1 tahun sekali untuk memperingati milad nabi Muhammad SAW diisi dengan shalawat, *Qosidah*, dan ceramah dari *ajengan* atau kyai.

e. *Nisfu sya'ban*

*Nisfu sya'ban* atau biasa disebut dengan tutup buku oleh penduduk kelurahan Bojongherang diadakan satu tahun sekali sebelum Ramadan dengan salat berjama'ah maghrib di masjid dan mengaji yasin bersama.

## 2. Sosial Budaya

Karena mayoritas penduduk kelurahan Bojongherang beragama islam, budaya yang dimiliki pun memiliki hubungan erat dengan keagamaan. Adapun kegiatan sosial budaya di kelurahan Bojongherang sebagai berikut :

a. Kamisan

Kamisan diadakan satu kali seminggu pada hari kamis, pada mulanya kamisan merupakan kegiatan pengajian yang dilakukan di kelurahan Bojongherang. Karena jamaahnya semakin banyak dan berdatangan dari berbagai desa/kelurahan. Pedagang mulai berjualan di sepanjang jalan sehingga membentuk sebuah pasar yang hanya diadakan pada hari kamis saja.

b. Opsih (Operasi Bersih)

Kegiatan operasi bersih diadakan satu minggu sekali pada hari minggu. Masyarakat gotong royong membersihkan jalan dan daerah sekitar desa.

### Gambar 4.4

Operasi Bersih di Kelurahan Bojongherang



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

### **E. Sejarah Terbentuknya Kelompok Tulip**

Kelompok Tulip terbentuk pada tahun 2008 di Kampung Kebon Manggu Kelurahan Bojong Herang. Kelompok Tulip beranggotakan ibu-ibu penerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri sendiri adalah program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Intervensi yang dilakukan oleh PNPM yaitu melalui transformasi sosial masyarakat dari miskin menjadi berdaya, kemudian menuju mandiri dan pada akhirnya mencapai tatanan masyarakat Madani.<sup>29</sup>

Selain menjadi penerima manfaat, anggota kelompok Tulip dibina untuk mandiri dengan mengikuti pelatihan seperti membuat kue, camilan, hingga pelatihan pengemasan produk. Setelah mengikuti berbagai pelatihan, Kelompok Tulip akhirnya berinisiatif membuat usaha camilan berbahan dasar singkong. Yaitu membuat keripik singkong, cemilan opak, dan keripik beling dengan modal dari dana bergulir yang didapat anggota.

Menurut Iis Marhamah ketua dari kelompok ini. usaha keripik singkong dipilih karena salah satu anggota memiliki koneksi dengan petani singkong dan pengrajin opak yang jika dijual langsung harganya bisa didapat jauh lebih murah dari pada membeli dari

---

<sup>29</sup> Kementerian Pekerjaan Umum *"Peningkatan Penghidupan Masyarakat berbasis Komunitas"* PNPM Mandiri Perkotaan Hal 1

tingkulak. Setelah diproduksi keripik dijual ke warung-warung sekitar desa dengan harga Rp 500,- perbungkusnya (Rp 100,- untuk laba pemilik toko) dan 1 balnya dihargai Rp 8.000,- berisi 10 bungkus keripik singkong atau opak. Sedangkan keripik beling, dihargai Rp 1.000,- perbungkusnya. Untuk didagangkan ke toko-toko kelontong lokal keripik singkong dan opak dibungkus persetengah kilogram dengan harga Rp 20.000,- dan terkadang dijual oleh anggota sendiri saat mendekati lebaran Iedul Fitri. Menurut Iis, saat itu keripik singkong cukup laris dipasaran terutama keripik beling.

Kelompok Tulip aktif diberbagai kegiatan dan bazar sehingga mendapatkan bantuan alat produksi dari dinas ketenagakerjaan. Pada tahun 2014, Kelompok ini mendapat penghargaan sebagai KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) se-provinsi Jawa Barat.

Namun pada tahun 2016, kegiatan kelompok Tulip mulai vakum, selain sudah tidak mendapat bantuan dana bergulir. penyebab utamanya adalah penjualan keripik singkong yang menurun serta bahan baku yang naik dan kualitas keripik yang bagus semakin sulit ditemukan. Selain itu, pengrajin opak kini berpindah menjual hasilnya kepada pengusaha dari Jakarta sehingga anggota tidak dapat menggantungkan penghasilannya kepada keripik singkong.

Penjualan melalui Toko kelontong lokal dengan bentuk persetengah kilogram pun menurun karena persaingan pasar yang semakin tinggi. Keuntungan yang didapat pun lebih sedikit dengan kurun waktu cukup lama, yaitu 3 minggu sampai 1 bulan perpasokannya yang hanya 10 sampai 15 bungkus. Belum lagi jika penjualan tidak habis dan basi, produk akan dikembalikan toko kepada kelompok.

Karena harga bahan baku singkong yang naik, kualitas baik yang sulit didapat, serta penjualan yang menurun membuat kelompok Tulip tidak dapat menggantungkan usahanya kepada keripik singkong lagi sehingga sedikit demi sedikit kelompok mulai vakum.<sup>30</sup>

#### F. Struktur Kelompok Tulip

Pada awalnya kelompok Tulip beranggotakan 10 orang, seiring berjalannya waktu beberapa anggota kelompok mengundurkan diri karena berbagai alasan pribadi dan tersisa 6 orang dengan struktur sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
Struktur Kelompok Tulip

|            |                  |
|------------|------------------|
| Ketua      | Iis Marhamah     |
| Sekretaris | Fitria Wulandari |
| Bendahara  | Hamdanah         |
| Anggota    | Yanti            |
|            | Cucum            |
|            | Neng Siti R      |

**Sumber :** Hasil wawancara dengan kelompok Tulip

Struktur di atas merupakan struktur kelompok Tulip saat ini yang diketuai oleh Iis Marhamah, sekretaris Fitria Wulandari, Bendahara Hamdanah, dan 3 anggota yaitu Yanti, Cucum, Neng Siti R. Untuk kegiatan produksi pembagian pekerjaan dibagi kembali menjadi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
Pembagian Tugas Kelompok Tulip

|                 |       |
|-----------------|-------|
| Bagian Produksi | Cucum |
|-----------------|-------|

<sup>30</sup> Hasil wawancara bersama Iis Marhamah pada tanggal 27 Juni 2020

|                   |                  |
|-------------------|------------------|
|                   | Yanti            |
| Bagian Pengemasan | Hamdanah         |
|                   | Neng Siti R      |
| Bagian Pemasaran  | Iis Marhamah     |
|                   | Fitria Wulandari |

**Sumber :** Hasil wawancara dengan kelompok Tulip

Pembagian ini dilakukan agar anggota dapat memiliki tugas dan perannya masing-masing serta fokus pada bagian yang didapat. Pada saat proses pemotongan singkong, karena memerlukan tenaga yang cukup banyak, seluruh anggota berpartisipasi di dalamnya. Sedangkan bagian produksi bertugas untuk menggoreng dan membumbui singkong dengan takaran yang sudah ditentukan. Bagian pengemasan mengemas, menimbang produk sesuai standar, dan menghitung berapa banyak produk yang telah dikemas. Bagian pemasaran, memasok produk ke warung-warung dan toko kelontong serta mempromosikan produk secara perorangan. Beginilah cara kerja kelompok Tulip dahulu.

## **BAB V**

### **GAMBARAN ASET**

Penelitian ini berbentuk pengembangan aset, dengan menemukan aset yang dimiliki, pemberdayaan dapat dilakukan. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran aset yang dimiliki oleh kelurahan Bojongherang dan kelompok Tulip.

#### **A. Aset Alam**

Terletak di ibu kota kabupaten, kelurahan Bojongherang memiliki lahan pertanian seluas 34 ha digunakan untuk bercocok tanam. Seluas 31 ha digunakan sebagai lahan pertanian sawah dan 4 ha digunakan sebagai ladang untuk menanam.

Lahan sawah di kelurahan Bojongherang seluruhnya digunakan untuk menanam padi dengan menggunakan system irigasi sebagai sarana perairannya. Karena menggunakan sistem irigasi, sawah di kelurahan Bojongherang panen satu tahun empat kali. Setelah panen, sebagian penduduk langsung menjual padi kepada tengkulak atau hanya dikonsumsi sendiri karena hasil yang didapat tidak begitu banyak.

#### **Gambar 5.1**

Sawah di Kelurahan Bojongherang



**Sumber :** Dokumentasi Peneliti

Sedangkan untuk lahan ladang, penduduk Bojongherang biasanya menanam singkong, ubi, dan pisang. Hasil dari ladang biasanya hanya dikonsumsi sendiri atau dijual dengan menjajakan ke warga sekitar. Hasil dari ladang tidak begitu banyak sehingga warga tidak menjual hasilnya ke tengkulak dan menikmati hasil panennya sendiri.

**B. Aset Fisik (Infrastruktur)**

Aset fisik atau infrastuktur merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama untuk mempermudah dalam menyelenggarakan suatu proses dan usaha. Karena berada di sekitar pusat kota, kelurahan Bojongherang memiliki aset fisik berupa sarana dan fasilitas umum yang beragam seperti sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, hingga sarana olahraga. Berikut fasilitas umum yang ada di kelurahan Bojong herang.

**1. Sarana Pendidikan**

**Tabel 5.1**

Sarana Pendidikan di kelurahan Bojongherang

| No | Tingkatan | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 01 | TK        | 6      |
| 02 | PAUD      | 17     |
| 03 | SDN       | 8      |
| 04 | MI        | 3      |
| 05 | SLTP      | 1      |
| 06 | MTs       | 3      |
| 07 | SLTA      | 2      |
| 08 | MAN       | 1      |
| 09 | Akademi   | 1      |

|    |             |   |
|----|-------------|---|
| 10 | Universitas | 1 |
|----|-------------|---|

**Sumber :** Profil Kelurahan Bojongherang

Sarana Pendidikan yang dimiliki kelurahan Bojongherang tergolong lengkap dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi dan akademi tersedia di kelurahan Bojongherang. Selain itu, sarana pendidikan di kelurahan Bojongherang berjumlah lebih dari satu hampir di setiap tingkatannya.

### **Gambar 5.2**

Sarana Pendidikan di Kelurahan Bojongherang



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Kelurahan Bojongherang memiliki 1 universitas bernama Universitas Suryakencana yang terletak di Pasir Gede dan memiliki 1 akademi keperawatan di kampung Sedong.

## **2. Sarana Kesehatan**

### **Tabel 5.2**

Sarana Kesehatan di kelurahan Bojongherang

| <b>No</b> | <b>Jenis</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|--------------|---------------|
| 01        | Rumah Sakit  | 1             |

|    |                |    |
|----|----------------|----|
| 02 | Posyandu       | 22 |
| 03 | Klinik         | 3  |
| 04 | Bidan          | 4  |
| 05 | Rumah bersalin | 1  |
| 06 | Dokter praktik | 5  |
| 07 | Apotik         | 8  |

**Sumber :** Profil Kelurahan Bojongherang

Sarana kesehatan di kelurahan Bojongherang tergolong beragam. Biasanya, penduduk Bojongherang berobat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), klinik, atau dokter praktik. terdapat bidan dan rumah bersalin hingga apotik yang memudahkan penduduk dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, masing-masing RW (Rukun Warga) memiliki 1 posyandu.

### **Gambar 5.3**

Sarana Kesehatan di Kelurahan Bojongherang



**Sumber :** Dokumentasi Peneliti

## **3. Sarana Peribadatan**

**Tabel 5.3**

Sarana Peribadatan Kelurahan Bojongherang

| No | Sarana | Jumlah |
|----|--------|--------|
|----|--------|--------|

|    |                 |    |
|----|-----------------|----|
| 01 | Masjid Jami'    | 20 |
| 02 | Pesantren       | 6  |
| 03 | Musala          | 64 |
| 04 | Majelis Ta'liem | 26 |

**Sumber :** Profil Kelurahan Bojongherang

Karena mayoritas penduduk kelurahan Bojongherang beragama muslim, sarana peribadatan yang dimiliki masih berupa sarana peribadatan milik umat muslim seperti masjid jami', musala, majlis ta'liem, dan pesantren.

**Gambar 5.4**

Sarana peribadatan di Kelurahan Bojongherang



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan masjid Assalam di kampung Kebon Manggu Kelurahan Bojongherang. Masjid Assalam merupakan salah satu sarana peribadatan umat muslim di kelurahan Bojongherang yang aktif melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, *yasinan*, shalat ied, pengajian mingguan, maulid nabi hingga *rajaban*.

Selain umat muslim, kelurahan Bojongherang belum memiliki sarana peribadatan bagi umat beragama Kristen, budha, dan hindu. Sehingga umat kristiani dan umat beragama buddha biasanya beribadah ke Gereja, kelenteng atau vihara yang ada di kelurahan Muka.

### C. Aset Sosial

Walaupun terletak di ibu kota kabupaten, penduduk kelurahan Bojongherang masih menjunjung tinggi sikap tolong menolong dan gotong royong dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Seperti membuat MCK bersama, operasi bersih, dan kegiatan-kegiatan seperti maulid nabi, rajaban, dan 17 agustusan biasanya masyarakat menyumbang baik dari tenaga, biaya, konsumsi, dan peralatan.

#### **Gambar 5.5**

Gotong Royong di Kelurahan Bojongherang



**Sumber :** Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas adalah salah satu wujud gotong royong yang ada di kelurahan Bojongherang. masyarakat bersama-sama saling membantu dalam pembuatan MCK disamping Masjid Assalam. Bapak-bapak membantu dalam proses membangun sarana MCK dan ibu-ibu membuat konsumsi atau

menyumbang makanan dan minuman untuk bapak-bapak yang bekerja.

#### **D. Aset Individu**

Tidak ada manusia yang tidak memiliki kelebihan, semua orang memiliki potensi. Potensi tersebut dapat menjadi aset yang dapat dimanfaatkan jika dikembangkan dengan baik. Untuk itu, dalam aset individu peneliti membahas secara spesifik aset yang dimiliki anggota kelompok Tulip. Sebelum mengetahui aset individu masing-masing anggota perlu menemukan aset yang ada pada dirinya.

Ada 3 elemen untuk mengungkapkan aset individu. Dapat dari *Heart*, *Head* dan *Hand*, atau yang lebih sering didengar dengan istilah 3H. Adapun *heart* atau hati, merupakan kebaikan yang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat untuk saling tolong menolong. *Head* adalah ide atau kreativitas yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dengan kreativitas yang dihasilkan.

Menemukan aset individu dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) pertama, bersama anggota kelompok Tulip dan menelusuri kegiatan apa saja yang pernah didapat anggota. FGD pertama dilaksanakan dari tanggal 25 Juni 2020. Menurut hasil wawancara kelompok, secara umum anggota melakukan kegiatan bersama untuk mengasah keterampilan dengan melakukan berbagai pelatihan. Adapun pelatihan yang pernah dilakukan kelompok yaitu pelatihan membuat kue, pelatihan membuat keripik, pelatihan membuat cemilan, dan pelatihan cara pengemasan produk.

Selain itu anggota memiliki potensi masing-masing pada bidang yang dimiliki, seperti keterampilan dalam

bidang pemasaran dengan menawarkan barang antar mulut ke mulut atau rumah ke rumah.

**Tabel 5.4**  
Aset Individu Kelompok Tulip

| <b>Nama</b>      | <b>Aset Individu</b>                                                                                                |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Cucum            | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan,<br>Memiliki jaringan yang cukup luas.                      |
| Yanti            | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan.                                                            |
| Hamdanah         | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan.                                                            |
| Neng Siti R      | Memahami cara pengemasan yang baik,<br>mempunyai keterampilan di Ms Office,<br>Memahami cara kerja sosial media.    |
| Iis Marhamah     | Memiliki kemampuan dalam bidang pemasaran,<br>Memahami cara kerja sosial media.                                     |
| Fitria Wulandari | Memiliki pemahaman mengenai pembukuan,<br>mempunyai keterampilan di Ms Office,<br>Memahami cara kerja sosial media. |

## **E. Kisah Sukses**

Kisah sukses yang akan dibahas peneliti adalah kisah sukses dari kelompok Tulip. Kelompok Tulip merupakan kelompok usaha perempuan yang terbilang berkembang dengan baik pada masanya. Anggota memiliki rasa kepemilikan akan kelompok sehingga kerjasama yang dibuat membuahkan hasil yang cukup baik. Menurut Iis, anggota kelompok Tulip juga memiliki inisiatif yang tinggi untuk membuat kegiatan sehingga terlaksanalah berbagai pelatihan. selain itu, anggota kelompok aktif dalam berbagai kegiatan bazar dan pameran. Karena hasil kerja kerasnya, Kelompok Tulip pernah mendapatkan penghargaan sebagai KSM terfavorit se provinsi Jawa Barat pada tahun 2014. Pemasukan yang didapat serta produktivitas keripik singkong, keripik “kres”, dan keripik beling yang tinggi pernah menjadi kebanggaan kelompok Tulip pada masanya.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Inkulturasi**

Inkulturasi atau pendekatan merupakan proses awal dalam melakukan pemberdayaan. Proses ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan mahasiswa PMI setelah menentukan lokasi penelitian. Inkulturasi dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat untuk membangun rasa saling percaya sehingga pemberdayaan dapat dilakukan lebih mudah dan dengan komunikasi yang sehat. Selain itu, dalam prosesnya peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian dilakukan di kampung halaman peneliti sehingga dalam proses pendekatannya lebih mudah. Mulanya pada tanggal 27 Februari 2020 peneliti meminta izin kepada ketua Kelompok Tulip ibu Iis Marhamah, untuk melakukan penelitian terhadap kelompok Tulip dan menjelaskan maksud serta tujuan yang akan dilakukan peneliti bersama kelompok ke depannya yakni bersama menghidupkan kembali kelompok serta kegiatan perekonomian di dalamnya. Ibu Iis menyambut dengan senang hati karena setelah hampir 4 tahun vakum, akhirnya kelompok Tulip dapat didorong untuk aktif kembali. Karena sudah cukup lama vakum, ibu Iis menyarankan untuk peneliti mengonfirmasi kesediaan setiap anggota mengenai partisipasinya kembali dalam kelompok.

Walaupun penelitian dilakukan di desa sendiri, pada tanggal 24 Mei 2020 pendekatan kepada anggota kelompok perlu dilakukan. Karena wabah Covid-19, peneliti harus berhati-hati sehingga melakukan pendekatan dengan cara mendatangi ke kediaman

anggota satu persatu. Dalam prosesnya, peneliti menjelaskan maksud serta tujuan dari penelitian, meminta kesediaan anggota untuk berpartisipasi kembali dalam FGD, hingga menentukan tanggal pertemuan pertama dan disepakati.

FGD pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2020 setelah salat ashar di kediaman ketua kelompok Tulip Iis Marhamah. Dari 10 anggota, hanya ada 6 anggota yang bersedia hadir dan bergabung kembali dengan kelompok Tulip. 1 anggota tidak dapat bergabung karena meninggal dunia pada tahun 2017 dan 3 anggota lain mengundurkan diri dari kelompok karena alasan pribadi.

## **B. Discovery (Mengungkap)**

Tahap *Discovery* (mengungkap) adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif dan hal yang terbaik yang pernah dicapai kelompok, menceritakan pengalaman-pengalaman serta keberhasilan kelompok di masa lalu serta menemukan aset yang dimiliki anggota kelompok Tulip dan desa Bojongherang. Tahap ini dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) pertama pada tanggal 25 Juni 2020. Dalam tahap menemukan aset, tentunya ada begitu banyak aset yang dimiliki kelompok Tulip dan desa Bojongherang, akan tetapi tidak semua orang menyadari aset tersebut sehingga peneliti mencoba mendorong anggota untuk mengenali aset yang dimiliki.

FGD dihadiri oleh 6 anggota kelompok Tulip, yaitu ibu Cucum, ibu Iis, ibu Yanti, ibu Hamdanah, ibu Fitri, dan ibu Neng. Pada FGD ini peneliti memulai memperkenalkan diri dan memoderatori forum dengan santai sehingga peserta tidak merasa canggung dan

kaku. Setelah melakukan obrolan santai bersama ibu-ibu, peneliti kemudian melanjutkan pembahasan mengenai kelompok Tulip, di sini anggota mulai membahas bagaimana kelompok Tulip berdiri, hingga dapat berkembang dengan baik, hal-hal positif yang sudah didapat saat menjadi anggota. Anggota juga mengenang kembali masa-masa kejayaan kelompok Tulip saat kelompok mendapatkan berbagai pelatihan, mengikuti berbagai bazar dan pameran untuk memperlihatkan hasil produk dari kelompok, serta penghargaan sebagai kelompok usaha terbaik se provinsi Jawa Barat.

Pada FGD ini pun para anggota menjelaskan bagaimana cara kelompok memproduksi keripik singkong dan keripik beling dan bagaimana cara kelompok mengembangkan usaha mereka serta penyebab usaha kelompok menurun dan mulai vakum.

Pada tahun 2008 usaha keripik singkong milik kelompok Tulip dimulai dan berkembang, kemudian kelompok Tulip mencoba membuat produk baru yaitu keripik “Kres-Kres” yang terbuat dari singkong dengan cara dibuat opak dan dibumbui. Puncak kejayaan kelompok Tulip berada pada tahun 2013 saat kelompok membuat keripik berbahan dasar singkong dan dibuat menjadi “beling” karena keunikan bentuk dan bumbunya yang pedas keripik beling banyak diminati berbagai kalangan terutama anak muda.

**Gambar 6.1**  
FGD bersama anggota Kelompok Tulip



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Setelah membahas kisah kesuksesan di masa lampau, peserta diajak membahas aset yang dimiliki dari aset individu, aset organisasi, serta aset fisik. Adapun aset yang diketahui melalui penggalian data melalui FGD sebagai berikut :

**Tabel 6.1**  
Aset kelompok Tulip

| Jenis aset    | Aset                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aset Individu | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki beragam keterampilan seperti memasak. Anggota Tulip sudah mendapat pelatihan seperti membuat camilan dan kue.</li> <li>• Memiliki sifat kekeluargaan dan suka gotong royong.</li> <li>• Memiliki inisiatif dalam membuat ide kreatif.</li> </ul> |
| Aset Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota kelompok Tulip</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                         |

|            |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aset Fisik | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki alat produksi sendiri milik kelompok seperti wajan dan serok.</li> <li>• Adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam berbagai aspek seperti masjid, sekolah, balai desa, dan pos kamling.</li> </ul> |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Sumber :** Hasil analisis bersama kelompok Tulip

### C. Dream

Tahap selanjutnya yaitu *dream*, pada tahap ini anggota kelompok mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Mengeksplor harapan dan impian baik untuk diri sendiri atau untuk kelompok. Dalam tahap ini anggota akan bersama menyusun mimpi dan harapan akan masa depan kelompok dan desa.

Dari hasil penggalian data, anggota kelompok Tulip memiliki mimpi yang beragam dan hal yang dimimpikan salah satunya adalah kelompok Tulip dapat aktif kembali. Dapat kembali memiliki produk unggulan, hasil dari penjualan produk dapat menjadi pemasukan bagi anggota, dan usaha kelompok Tulip dapat berkembang seperti dahulu. Anggota pun berharap ke depannya produk dapat didaftarkan dan mendapat izin P-IRT (Produk Izin Rumah Tangga), dan pemasaran dapat tersebar luas. Selain itu, anggota juga berharap dapat menjadi pelopor dalam memajukan sektor usaha terutama perempuan di kelurahan Bojongherang sehingga saat berkembang nantinya dapat menjadi contoh dan membantu perempuan di kelurahan Bojongherang untuk berwirausaha.

berikut salah satu pernyataan dari ibu Cucum mengenai mimpinya.

“..karena sudah dikumpulkan sama *teteh*, kami *mah* ibu-ibu pinginnya *ya* aktif kembali kelompoknya. soalnya hasilnya lumayan *teh* buat nambah-nambah kebutuhan dapur..”

Dari diskusi di atas dapat dilihat bahwa semangat anggota untuk kembali aktif di kelompok cukup tinggi. sayangnya, anggota belum menemukan produk yang dapat menggantikan singkong karena harganya yang cukup mahal, kualitas singkong pun berpengaruh pada rasa sehingga diperlukan singkong dengan kualitas yang baik akan tetapi singkong dengan kualitas tersebut sudah sulit didapatkan, distributor opak untuk dijadikan keripik beling yang dahulunya menjadi langganan kelompok Tulip sudah diambil wirausahawan dari Jakarta. Sehingga dari faktor-faktor yang sudah disebutkan anggota perlu mengganti bahan dasar atau melakukan inovasi untuk membuat produk baru. Selain produk, anggota kelompok memiliki harapan bahwa pemasaran dapat tersebar luas sehingga perlu adanya pengembangan wirausaha dari segi pemasaran.

Berikut inti dari harapan-harapan yang didapatkan dari diskusi bersama kelompok Tulip :

1. Meningkatkan kesejahteraan kelompok
2. Adanya inovasi pada produk
3. Mengembangkan pemasaran secara offline maupun online
4. Produk mendapat izin P-IRT
5. Kelompok Tulip menjadi pelopor kelompok usaha perempuan di kelurahan Bojongherang dan dapat mendukung usaha-usaha perempuan.

Dari ke 5 mimpi kelompok Tulip, tidak seluruhnya dapat dicapai secara bersamaan dan harus bertahap. Sehingga dari 5 mimpi tersebut anggota memutuskan untuk fokus kepada harapan nomor 2 dan 3. Yaitu membuat inovasi pada produk, mengembangkan pemasaran secara offline maupun online, serta hasil dari produk dapat menjadi pemasukan bagi anggota.

#### **D. Design**

Pada tahap ini kelompok mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan, menyusun dan mengembangkan program yang akan dilakukan bersama. dalam tahap ini anggota akan menyusun kegiatan untuk mencapai harapan serta menentukan mana program yang akan lebih dahulu dilaksanakan. Hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan untuk menuju tujuan dan harapan bersama.

Tahap ini dilakukan di FGD kedua, pada tanggal 09 Juli 2020, pada kesepakatannya, anggota hadir pukul 10:00 WIB tetapi pada hari H kegiatan dimulai pada pukul 10:38 WIB dan selesai pada pukul 11:53 WIB. Setelah memilih mimpi mana yang akan diwujudkan pada FGD pertama, pada FGD kedua kelompok membahas mengenai detail kegiatan yang akan dilaksanakan. Membahas langkah-langkah kecil yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan besar.

Mimpi yang dipilih oleh kelompok Tulip yaitu memiliki inovasi pada produk dan mengembangkan pemasaran secara offline maupun online. Dari mimpi-mimpi tersebut, perlu dibuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada mimpi pertama, kelompok sepakat untuk membuat camilan. Camilan yang menjadi produk

kelompok dibuat dari bahan dasar macaroni dan kerupuk. Karena letak kelurahan Bojongherang yang berada di daerah ibu kota kabupaten, sumber daya alam yang dimiliki terbatas dan tidak melimpah seperti dipedesaan. Sehingga anggota memutuskan untuk mengolah macaroni menjadi camilan kekinian yaitu seblak kering yang berbahan dasar macaroni dan kerupuk.

Pada mimpi kedua, anggota berharap usaha kelompok Tulip dapat berkembang secara offline maupun online. Untuk mengembangkan pasar, anggota perlu mengetahui bagaimana strategi pemasaran secara offline maupun online. Pada tahap ini anggota sepakat untuk melakukan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Dalam kesepakatan ini anggota juga sepakat untuk menambahkan manajemen keuangan karena dalam berwirausaha tentunya anggota perlu mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatur keuangan.

## BAB VII

### AKSI DAN PERUBAHAN

#### A. Destiny

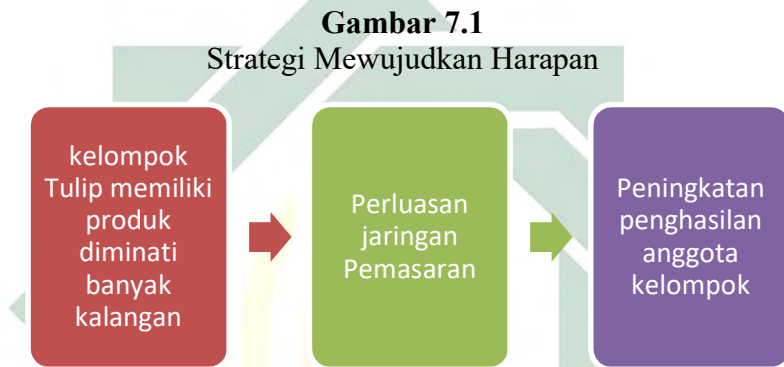
Setelah melakukan 3- D yaitu *discovery*, *dream*, dan *design*. Tahap selanjutnya adalah *destiny*, pada tahap ini kelompok akan mengimplementasikan program dan kegiatan yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika kelompok secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru.

Setelah menentukan strategi beserta langkah yang akan dilakukan. Strategi awal dalam mewujudkan harapan yang akan dilakukan adalah dengan mengembangkan kapasitas anggota. Menurut Riyadi Soeprapto dalam bukunya "*The Capacity Building for Local Government Toward Good Governance*" ada 3 tingkatan dalam pengembangan kapasitas salah satunya adalah tingkat individual. Pada tingkatan ini, pengembangan kapasitas dilakukan dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran secara luas kepada individu itu sendiri dengan berbagai metode baik metode pendidikan dengan pendagogi atau pun andragogi. Tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal tapi juga melalui nonformal seperti kursus-kursus, pelatihan magang, sosialisasi dan lain sebagainya.

Jika melihat dari pembahasan di atas, pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh kelompok Tulip dilakukan merujuk pada tingkatan individual dan dilakukan melalui dua pelatihan. *Pertama*, melalui pelatihan manajemen keuangan dan

pemasaran. *kedua* melalui pelatihan produksi seblak kering yang akan menjadi produk dari kelompok Tulip.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, inti dari harapan yang diinginkan adalah pengembangan usaha. Harapan yang dipilih pun berdasarkan kesediaan aset, jangka waktu, kesediaan tenaga dan finansial yang akan mendukung terwujudnya harapan.



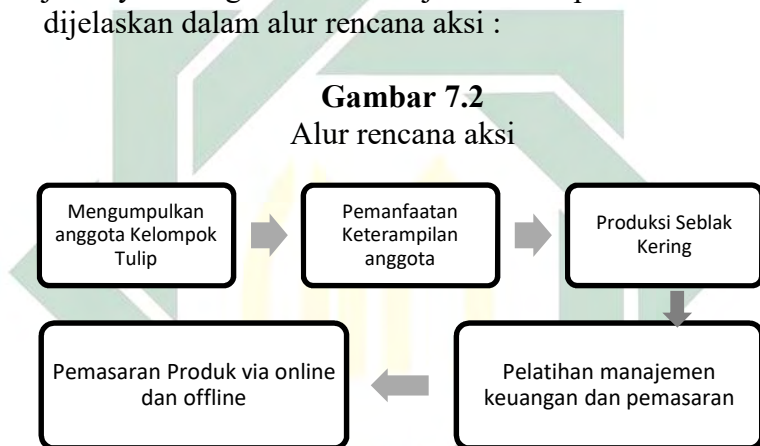
**Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Setelah mengetahui harapan serta aset yang dimiliki, anggota kelompok mulai menyinergikan aset dan harapan agar harapan yang diangankan terwujud. Dari gambar 7.1 dapat dilihat bahwa dalam mewujudkan harapan diperlukan strategi untuk mewujudkannya. Strategi Kelompok Tulip dalam mengembangkan usaha kelompok dimulai dengan membuat produk yang diminati banyak kalangan. Anggota juga ingin memiliki peningkatan pada penghasilan dengan cara memperluas jaringan pemasaran.

Setelah menentukan strategi, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menyukkseskan strategi yaitu 4P (*Product, Price, Promotion, and Place*) atau

dengan kata lain produk, harga, promosi, dan tempat. pada tahap awal adalah memperhatikan produk, sebelumnya anggota kelompok sudah dilatih dalam membuat produk dan kemasan terlebih pernah memproduksi keripik singkong. sehingga dalam praktiknya nanti anggota sudah mendapat pengalaman dalam membuat produk baru. Fokus dari penelitian ini dimulai dari produk, harga, promosi, dan tempat. lebih jelasnya strategi dalam mewujudkan harapan akan lebih dijelaskan dalam alur rencana aksi :

**Gambar 7.2**  
Alur rencana aksi



**Sumber :** Dokumen Peneliti

Alur rencana aksi merupakan alur yang menjelaskan secara singkat dan lebih mendetail mengenai apa saja yang akan dilakukan peneliti bersama kelompok sehingga pengembangan usaha kelompok lebih fokus dan terarah.

Berdasarkan alur di atas, pengembangan usaha kelompok Tulip dimulai dengan mengumpulkan kembali anggota kelompok Tulip yang sudah lama vakum, kegiatan dilanjutkan dengan pemanfaatan keterampilan anggota kelompok yang diketahui setelah bersama mencari dan menemukan aset dan potensi.

keterampilan tersebut dimanfaatkan untuk mengolah dan memproduksi makaroni menjadi camilan yang kekinian yaitu seblak kering.

Makaroni dipilih sebagai bahan dasar produk karena selain pengolahannya yang mudah, harga makaroni mentah perkilonya sebesar lima belas ribu rupiah dengan perkiraan hasil kurang lebih 40 bungkus eceran seribu rupiah setelah diolah. Selain itu, ketersediaan bahan baku melimpah dan dapat ditemukan di banyak tempat.

Setelah bersama memproduksi seblak kering. Anggota terlebih dahulu mendapatkan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Seperti bagaimana menghitung modal dan keuntungan, perputaran uang, dan mencatat pengeluaran serta pemasukan agar lebih jelas dan transparan. Pelatihan pemasaran pun ditujukan agar anggota dapat memahami bagaimana cara pemasaran yang baik, cara menentukan target pasar, bagaimana cara mempromosikan produk, dan menjual produk via online. Setelah mendapatkan pelatihan, produk siap dipasarkan dan dijual secara offline maupun online. Berikut adalah langkah-langkah yang dilalui oleh kelompok Tulip sebagai berikut :

## **1. Mengumpulkan Anggota Kelompok Tulip**

Mulanya dalam mengumpulkan kelompok Tulip peneliti menemui ibu Iis Marhamah yang menjabat sebagai ketua kelompok. peneliti meminta izin dan menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti yaitu melakukan penelitian dan mendorong anggota untuk bersama mengaktifkan kelompok Tulip kembali sebagai kelompok usaha perempuan yang ada di kelurahan Bojongherang. Ibu Iis pada saat itu

menyambut dengan antusias karena memiliki harapan yang sama ingin kembali mengaktifkan kelompok yang sudah cukup lama vakum. Ibu Iis menjelaskan faktor apa saja yang membuat kelompok Tulip vakum kurang lebih 4 tahun lamanya. Hingga saran untuk menghubungi anggota satu persatu untuk mengajak kembali aktif dalam kelompok.

Kelompok Tulip melakukan FGD sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 25 Juni 2020 setelah salat ashar dan pada tanggal 09 Juli 2020 pada pukul 10:38 WIB. Pada FGD pertama peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kemudian kelompok didampingi peneliti bersama mengingat dan mengenang masa-masa kelompok Tulip pada tahun 2008 hingga 2015. Kelompok mengenang dan berbagi cerita tentang prestasi yang didapat dan bagaimana pencapaian yang diraih oleh kelompok Tulip. Selain menjadi pelajaran, menceritakan tentang hal-hal positif di masa lalu membuat anggota kelompok termotivasi untuk kembali berpartisipasi.

Pada FGD pertama pun dibahas mengenai kendala dan alasan mengapa produk singkong milik kelompok Tulip lama kelamaan meredup. *Pertama*, harga bahan baku singkong mengalami kenaikan dari harga Rp 350.000,- per kwintalnya menjadi Rp 450.000,- sampai Rp 500.000,- per kwintal. *Kedua*, Singkong dengan kualitas baik semakin sulit dicari. Singkong yang memiliki kualitas baik yang digunakan oleh kelompok Tulip adalah singkong yang memiliki kandungan kanji yang sedikit. Menurut ibu Iis, jika singkong memiliki kandungan kanji yang tinggi akan membuat keripik menjadi

keras dan jika dibuat menjadi opak, akan mengalami bintik-bintik hitam. Kedua alasan tersebut membuat kelompok Tulip semakin tidak dapat mengandalkan singkong menjadi bahan baku. *Ketiga*, kelompok Tulip mengalami persaingan yang ketat dalam pemasaran. Pada saat itu mulai banyak produk yang membuat keripik singkong, keripik opak bumbu, dan terutama keripik beling yang serupa dengan milik kelompok Tulip sehingga dalam satu warung terdapat 2 produk yang sama dari merek yang berbeda dan membuat berpengaruh pada penjualan kelompok Tulip. *Ketiga*, sistem yang digunakan kelompok Tulip dalam menjual produk ke warung dan toko kelontong adalah “menitip” sehingga ketika produk tidak habis atau basi, produk akan dikembalikan kepada kelompok dan membuat kerugian karena keripik yang basi (kelompok biasa menyebutnya bees) tidak dapat diolah kembali.

Setelah menyampaikan kendala yang dialami, pada tahap ini juga peneliti mencoba mendorong anggota kelompok Tulip untuk bersama menyadari dan menemukan aset yang ada di kelurahan Bojongherang terlebih di kelompok Tulip. Pada tahap ini anggota tersadar akan aset dan potensi yang dimiliki oleh kelurahan dan kelompok terlebih dari aset individual berupa keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membuat sesuatu yang bernilai. Berikut aset individual kelompok Tulip:

**Tabel 7.1**  
Aset Individu Kelompok Tulip

| <b>Nama</b> | <b>Aset Individu</b>                         |
|-------------|----------------------------------------------|
| Cucum       | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan |

|                     |                                                                                                                     |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     | pengemasan,<br>Memiliki jaringan yang cukup luas.                                                                   |
| Yanti               | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan.                                                            |
| Hamdanah            | Memiliki kemampuan dalam mengolah produk dan pengemasan.                                                            |
| Neng Siti R         | Memahami cara pengemasan yang baik,<br>mempunyai keterampilan di Ms Office,<br>Memahami cara kerja sosial media.    |
| Iis Marhamah        | Memiliki kemampuan dalam bidang pemasaran,<br>Memahami cara kerja sosial media.                                     |
| Fitria<br>Wulandari | Memiliki pemahaman mengenai pembukuan,<br>mempunyai keterampilan di Ms Office,<br>Memahami cara kerja sosial media. |

**Sumber:** Hasil Analisis Peneliti bersama Kelompok

Pada FGD kedua peneliti dan kelompok bersama kembali berkumpul di kediaman ibu Iis untuk membahas kembali aset yang dimiliki dan menyusun mimpi beserta harapan anggota untuk kelompok Tulip di masa depan. Setelah mengetahui harapan-harapan yang ingin diwujudkan oleh kelompok. kemudian kumpulan mimpi tersebut diseleksi, mana yang terlebih dahulu dapat diraih

dan disesuaikan dengan sarana prasarana yang menunjang mimpi tersebut. Pada akhirnya, mimpi anggota berakhir pada pengembangan usaha kelompok berupa produksi seblak kering dan pelatihan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dari sini akhirnya bersama mulai menyusun aksi dan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam merumuskan program yang akan dilakukan bersama kelompok akhirnya disepakati 2 kegiatan program yang akan dilakukan yaitu:

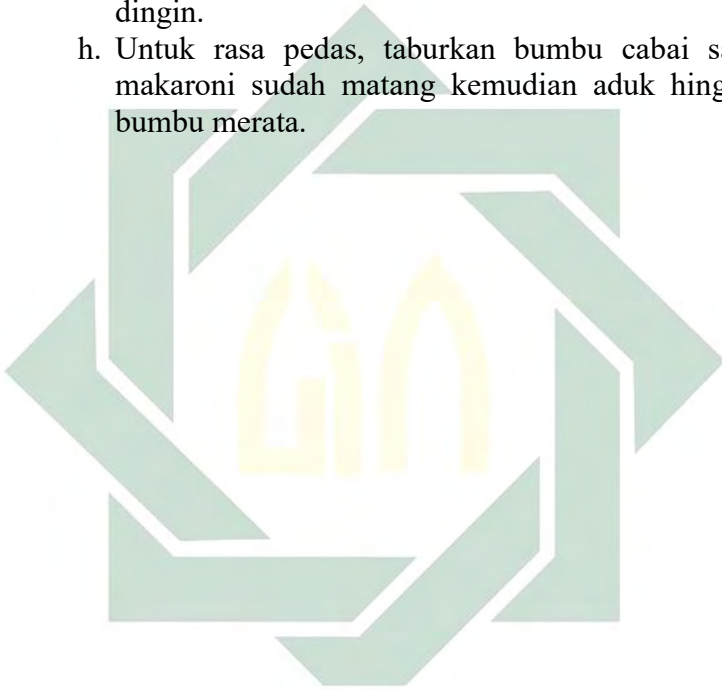
- a. memproduksi seblak kering sebagai produk khas kelompok Tulip,
- b. melakukan pelatihan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

## **2. Proses Produksi**

Setelah bersama menyusun strategi dan merencanakan aksi. Pada hari Minggu 12 Juli 2020 Kelompok Tulip kembali berkumpul untuk mulai memproduksi seblak kering. Bahan baku yang dipilih kelompok adalah makaroni. Adapun langkah-langkah pembuatan seblak kering makaroni sebagai berikut :

- a. Cincang bawang putih
- b. Goreng bawang putih yang sudah di cincang menggunakan sedikit minyak kemudian angkat.
- c. Sangrai makaroni tanpa menggunakan minyak, aduk terus menerus agar tidak gosong.
- d. Masukkan bawang putih yang sudah digoreng tadi kemudian campurkan dengan makaroni yang masih disangrai aduk hingga merata.

- e. Potong kecil daun jeruk kemudian taburkan ke makaroni yang masih disangrai lalu aduk kembali hingga daun jeruk mengering.
- f. Taburkan bumbu asin kemudian aduk kembali hingga bumbu meresap.
- g. Setelah matang, angkat makaroni dan biarkan dingin.
- h. Untuk rasa pedas, taburkan bumbu cabai saat makaroni sudah matang kemudian aduk hingga bumbu merata.



### **Gambar 7.3**

#### **Proses Pengolahan Seblak Kering**



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Setelah mengolah makaroni menjadi seblak kering, kegiatan dilanjutkan ke pengemasan, kelompok sepakat untuk mengemas produk menggunakan plastic *pouch* kemudian diberi stiker yang sudah dibuat peneliti.

### **Gambar 7.4**

#### **Pengemasan Produk**



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Setiap anggota memiliki tugas dan perannya masing-masing mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran sehingga semua anggota berperan

dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas masing-masing. Berikut adalah pembagian tugas kelompok Tulip:

**Tabel 7.2**  
Pembagian Tugas Kelompok Tulip

|                   |                  |
|-------------------|------------------|
| Bagian Produksi   | Cucum            |
|                   | Yanti            |
| Bagian Pengemasan | Hamdanah         |
|                   | Neng Siti R      |
| Bagian Pemasaran  | Iis Marhamah     |
|                   | Fitria Wulandari |

**Sumber :** Dokumen Peneliti

Dalam tabel di atas, pembagian tugas dibagi menjadi tiga bagian. Bagian produksi ditangani oleh ibu Cucum dan ibu Yanti, tugasnya yaitu mengolah seblak kering hingga tahap pembumbuan. Bagian Pengemasan ditangani oleh ibu Hamdanah dan ibu Neng, tugasnya adalah mengemas, mengukur isi, dan melabeli produk. Terakhir adalah bagian pemasaran yang ditangani oleh ibu Iis dan ibu Fitri, tugasnya melakukan promosi, memasok barang ke pelanggan.

### 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

Esok harinya pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 10:25 WIB anggota kembali berkumpul untuk mulai melakukan pelatihan manajemen keuangan dan juga pemasaran. narasumber pada pelatihan ini adalah ibu Tika, salah satu konsultan ekonomi PNPM Cianjur. Kegiatan berjalan santai dan serius, anggota

mengikuti materi dengan antusias. Pada pelatihan kali ini diikuti oleh ibu Iis, ibu Cucum, ibu Fitri, ibu Neng, dan ibu Hamdanah.

Narasumber dan kelompok belajar bersama bagaimana cara menghitung segala pengeluaran. Selama ini anggota belum sepenuhnya memahami cara menghitung pengeluaran. Beberapa anggota memahami bahwa menghitung pengeluaran dan menentukan harga produk sebatas melihat dari pengeluaran bahan dan kemasan tanpa menghitung pengeluaran alat dan ongkos sehingga berakibat pada laba yang kecil.

Kelompok mulai mempraktikkan yang dipelajari dan dengan bimbingan narasumber bersama menghitung pengeluaran selama produksi seperti biaya bahan, kemasan, label, hingga ongkos. adapun bahan meliputi makaroni, bumbu atom, daun jeruk, bubuk cabai, bawang putih dan untuk alat, anggota Tulip sudah memiliki alat-alat seperti wajan, pisau dan wadah-wadah besar sehingga tidak masuk dalam pengeluaran.

Setelah mempelajari manajemen keuangan, anggota akhirnya memahami bagaimana cara menentukan harga suatu produk Adapun harga untuk seblak kering yaitu Rp 2.000,- per *standing pouch* dengan berat 35 gram dan harga Rp 8.000,- untuk berat 100 gram.

#### **4. Pelatihan Manajemen Pemasaran**

Masih pada hari yang sama, kelompok Tulip juga melangsungkan pelatihan manajemen pemasaran dengan narasumber yang sama yaitu ibu Tika. Dalam pelatihan manajemen pemasaran

kelompok belajar bagaimana cara menentukan target pasar dan promosi secara *online* maupun *offline*.

Pada pelatihan manajemen pemasaran kelompok menentukan target pasar yang dituju, karena produk kelompok adalah seblak kering dengan identik rasa pedas, target pasar yang ditentukan kelompok adalah remaja dan dewasa terutama kalangan perempuan. Kelompok juga memberi varian rasa original bagi konsumen yang tidak menyukai rasa pedas. Selain itu, kelompok juga memberi nama produk dengan “Zahra” yang berasal dari Bahasa Arab berarti bunga. Bunga menurut anggota kelompok dapat melambangkan perempuan. Selain itu, Tulip sebagai nama kelompok pun adalah bunga sehingga nama kelompok dan produk masih tetap terhubung.

### **Gambar 7.5**

Makaroni “Zahra” Varian Rasa Original dan Pedas



**Sumber :** Dokumen Penelitian

Setelah menentukan target pasar, kelompok kemudian belajar bagaimana mempromosikan produk melalui *online* dan *offline*. Produk yang akan dipromosikan melalui *online* dan *offline* dibagi

menjadi 2 macam yaitu secara *online* akan dijual dengan berat 100 gram dengan harga Rp 8.000,- dan untuk penjualan *offline* akan dijual dengan harga Rp 2.000,- dengan berat 35 gram.

Pada pemasaran *online*, kelompok Tulip menggunakan *Facebook* karena pasar yang dituju dimulai dari orang-orang yang sudah berteman secara *online* di media sosial. Selain itu, salah satu akun *Facebook* milik ibu Iis sebagai bagian pemasaran memiliki pertemanan sebanyak 2.990 sehingga promosi dapat tersebar lebih luas.

### **Gambar 7.6** Pemasaran Produk Secara *Online*



**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Untuk pemasaran melalui *offline* kelompok akan memulai dengan menitipkan produk ke beberapa warung di sekitar kelurahan Bojongherang. Mulanya, kelompok ingin memasok produk ke kantin sekolah yang berada di sekitar kelurahan Bojongherang dan kelurahan Muka. Penjualan

melalui kantin sekolah dinilai lebih cepat mendapatkan keuntungan karena sistem stok barang adalah per minggu sehingga keuntungan juga akan didapat setiap minggu. Hal tersebut meminimalisir bertumpuknya produk yang kadaluarsa karena produk akan di cek setiap minggunya. Selain itu, karena beberapa peraturan sekolah yang mewajibkan siswa-siswinya berbelanja di kantin sekolah, membuat peluang produk dibeli semakin besar. Semakin banyak siswa yang berada di suatu sekolah, semakin besar kemungkinan siswa akan belanja di kantin sekolah sehingga produk juga memiliki peluang untuk ‘tersentuh’ oleh konsumen.

Tentunya, karena wabah Covid-19 penjualan produk ke kantin sekolah tidak bisa dipraktikkan untuk saat ini. Fokus pemasaran yang akan dilakukan oleh kelompok Tulip adalah melalui media sosial *Facebook* dan *Whatsapp* serta menitipkan barang ke beberapa warung di kelurahan Bojongherang.

## **B. Monitoring dan Evaluasi**

Setelah melakukan berbagai kegiatan di atas tentunya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev). Dalam proses pemberdayaan masyarakat monitoring dan evaluasi perlu dilakukan sebagai cara untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan yang ada dalam setiap langkah-langkah pemberdayaan, juga dalam tahap ini bersama kelompok memperbaiki dan menyempurnakan kesalahan dan kekurangan yang terjadi dan menjadi pelajaran di kemudian harinya.

Monitoring merupakan proses pemantauan secara terus menerus pada suatu program atau kegiatan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui seberapa

efektif suatu program atau kegiatan. Monitoring dilakukan dengan dua cara, *Pertama*, dilakukan melalui terjun dalam kegiatan dan program secara langsung. *Kedua* dilakukan melalui pemantauan hasil laporan dari kegiatan yang sudah terlaksana. Sedangkan Evaluasi, dilaksanakan secara langsung setelah pelaksanaan kegiatan. Dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi dapat diketahui sejauh mana efektifitas serta efisiensi dari kegiatan atau program yang dilaksanakan.<sup>31</sup>

Dalam proses kegiatan yang dilaksanakan bersama kelompok Tulip di kelurahan Bojongherang, Ada dua hal yang menjadi sudut pandang peneliti dalam melakukan monitoring dan evaluasi, sebagai berikut :

### **1. Dilihat dari Perubahan Kelompok**

Penelitian pendampingan ini dilakukan untuk mengembangkan usaha kelompok Tulip yang sudah cukup lama vakum. Antusias kelompok dalam pendampingan sudah terasa saat FGD pertama. Kelompok mengungkapkan bahwa ingin kembali aktif dalam usaha kelompok Tulip, akan tetapi belum ada yang memiliki inisiatif untuk mendorong anggota kembali berkumpul. Evaluasi dilaksanakan bersama anggota kelompok Tulip dan kemudian kelompok menyadari beberapa perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pelatihan.

Kelompok mengungkapkan bahwa setelah proses pendampingan mereka menyadari dan mengetahui bahwa kelurahan Bojongherang, kelompok Tulip, bahkan anggota masing-masing

---

<sup>31</sup> Edi, Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.117-118

memiliki aset yang beragam. Aset yang dimiliki berupa aset alam, aset fisik, aset kelompok, aset sosial, dan aset individual. Berikut tabel perubahan kelompok Tulip setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan :

**Tabel 7.3**  
Perubahan Kelompok Tulip

| <b>Sebelum<br/>Pendampingan</b>                                                                                                                    | <b>Setelah<br/>Pendampingan</b>                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelompok Tulip vakum selama 4 tahun karena produktivitas usaha yang menurun.                                                                       | Kelompok Tulip kembali aktif mengembangkan usaha.                                                                                                                                               |
| Kelompok Tulip belum memiliki pola pikir dan pengetahuan bahwa mereka memiliki aset yang beragam dari aset kelompok hingga kelurahan Bojongherang. | Kelompok Tulip mengetahui bahwa kelompok memiliki aset yang beragam. Baik aset kelompok maupun kelurahan yang berupa aset alam, aset fisik, aset sosial, aset kelompok, hingga aset individual. |
| Kelompok Tulip belum mendapatkan solusi untuk kendala yang dihadapi. yaitu Kendala dalam menentukan pengganti produk unggulan                      | Kelompok Tulip sudah mendapatkan solusi dalam menentukan pengganti produk unggulan yaitu dari keripik singkong ke seblak kering                                                                 |

|                                                                                                                                  |                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                  | makaroni.                                                                                                                                |
| Kelompok Tulip belum mendapatkan solusi untuk kendala yang dihadapi. Yaitu kendala dalam manajemen keuangan dan pemasaran produk | Kelompok Tulip sudah mendapatkan solusi dalam melakukan manajemen keuangan dan pemasaran dan menerapkannya untuk meningkatkan penjualan. |

**Sumber:** Hasil analisis peneliti

## 2. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

Menurut Taylor, Evaluasi dibagi menjadi dua macam : Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk meninjau kembali program atau perencanaan yang telah dibuat, dengan kata lain evaluasi ini dilakukan sebelum suatu program dilaksanakan dan evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk meninjau program yang telah dilaksanakan.<sup>32</sup>

Pada tahap evaluasi ini dilakukan agar membandingkan sejauh mana kesesuaian rencana awal dengan pelaksanaannya. Peneliti tentunya sudah merencanakan kegiatan selama penelitian. Namun, ada beberapa yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Berikut adalah hasil evaluasi yang dapat dilihat:

---

<sup>32</sup> Farida Yusuf Tayipnapi, 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta : Rineka Pustaka

**Tabel 7.4**  
Evaluasi Formatif

| Rencana Program |                                     |        | Rencana Awal Program                                                                 | Pelaksanaan Program                                                                                                                 | Hasil Evaluasi Program                                                                                                             |
|-----------------|-------------------------------------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahap Awal      | Mengumpulkan Anggota Kelompok Tulip | Teknis | Mengumpulkan kembali anggota dalam kelompok Tulip dan menjelaskan maksud penelitian. | Menemui anggota kelompok satu persatu, meminta kesediaan anggota untuk bergabung kembali, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. | Dari 10 anggota kelompok hanya 6 yang bersedia.<br><br>Mengumpulkan anggota kelompok dirubah menjadi menemui anggota satu persatu. |
| Tahap Proses    | FGD 1                               | Teknis | Melakukan tahap <i>discovery</i> .                                                   | Terlaksananya tahap <i>discovery</i> dan <i>dream</i> .                                                                             | Dalam menjelaskan kedua tahap tersebut perlu                                                                                       |

|  |       |        |                                                          |                                                                                |                                                                                                                         |
|--|-------|--------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |       |        |                                                          |                                                                                | dijelaskan menggunakan cara dan bahasa yang sederhana dan menggunakan perumpamaan sehingga mudah difahami oleh anggota. |
|  |       | Waktu  | Minggu pertama di bulan Juli (minggu pertama penelitian) | Minggu akhir bulan juni atau pada tanggal 25 Juni 2020                         | FGD dilaksanakan lebih cepat karena adanya waktu luang.                                                                 |
|  | FGD 2 | Teknis | Melakukan tahap <i>dream</i> .                           | Terlaksananya tahap <i>design</i> . Adanya kesepakatan anggota untuk mengganti | Makaroni menjadi pilihan anggota kelompok karena hasil olahannya cukup banyak dari pada singkong,                       |

|  |       |        |                                                      |                                                        |                                                                                                                                    |
|--|-------|--------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |       |        |                                                      | produk unggulan dari kripik singkong menjadi makaroni. | selain itu pengolahannya lebih mudah.                                                                                              |
|  |       | Waktu  | Minggu kedua di bulan Juli (Minggu kedua penelitian) | Minggu kedua Juli pada tanggal 09 Juli 2020            | FGD dilaksanakan Sesuai dengan rencana peneliti. Waktu program harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu anggota kelompok Tulip. |
|  | FGD 3 | Teknis | Melakukan tahap <i>design</i> .                      | Terlaksananya tahap <i>design</i> di FGD kedua.        | Pada tahap pertama terlaksana 2 tahap sekaligus sehingga tahap <i>design</i> terlaksana                                            |

|             |                                  |        |                                       |                                                                |                                                                                           |
|-------------|----------------------------------|--------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
|             |                                  |        |                                       |                                                                | lebih awal.                                                                               |
|             |                                  | Waktu  | Minggu ketiga di bulan Juli           | Tidak ada                                                      | Jadwal didiskusikan kembali bersama kelompok untuk mencocokkan dengan waktu luang anggota |
| Tahap Hasil | Pengolahan produk Kelompok Tulip | Teknis | Kelompok memproduksi keripik singkong | Kelompok memproduksi seblak kering dengan bahan dasar macaroni | Produksi terlaksana, anggota mandiri dalam tahap produksi dan pengemasan.                 |
|             |                                  | Waktu  | Minggu kedua di bulan Juli            | Minggu kedua di bulan Juli pada tanggal 12 Juli                | Kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan                                       |

|  |                                            |        |                                            |                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--------------------------------------------|--------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                            |        |                                            | 2020                                                               | peneliti.                                                                                                                                                                                                                                           |
|  | Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran | Teknis | Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran | Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran di satu hari yang sama. | <p>Tujuan pelatihan manajemen keuangan terlaksana yaitu belajar bersama menghitung pengeluaran dan menentukan harga produk.</p> <p>Tujuan pelatihan manajemen pemasaran terlaksana yaitu membuat strategi pemasaran <i>online</i> dan pemasaran</p> |

|  |  |       |                                                                               |                                                                                                    |                                                                                             |
|--|--|-------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |       |                                                                               |                                                                                                    | <i>offline.</i>                                                                             |
|  |  | Waktu | Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran dilaksanakan di hari yang berbeda. | Pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran dilaksanakan di hari yang sama yaitu pada 13 Juli 2020. | Jadwal didiskusikan kembali bersama kelompok untuk mencocokkan dengan waktu luang anggota . |

***Sumber :*** Hasil Analisis Peneliti

Pada table 7.3 dapat dilihat gambaran program yang telah direncanakan beserta proses pelaksanaannya di lapangan hingga evaluasi dari setiap kegiatan.

Dapat diketahui bahwa dari beberapa program yang peneliti rencanakan tidak seluruhnya terealisasi sesuai rencana. Salah satunya terdapat perubahan pada waktu pelaksanaan program karena dalam menentukan kegiatan peneliti perlu menyesuaikan dengan waktu luang anggota. Selain itu, mengganti produk kelompok terjadi diluar rencana peneliti karena setelah melakukan FGD kelompok memilih mengganti produk unggulannya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi hambatan sehingga dalam prosesnya, peneliti bersama kelompok tidak begitu mengalami kesulitan.

### **C. Analisis Dakwah *bil-hal* dengan pengembangan kapasitas kelompok Tulip**

Menurut Abdul Rosyad Sholeh dakwah adalah “proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah SWT, amar makruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi munkar yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT”.

Sedangkan menurut tujuannya, Dakwah dibagi menjadi dua bagian: tujuan utama adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT. Tujuan kedua adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan bidangnya.

*Dakwah bil hal* meliputi semua persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia, terutama bagian yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material ekonomis. Kegiatan dakwah bil hal lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia. Salah satu cara *Dakwah bil hal* dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat. Yaitu dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan fasilitator/agen (da'i).

Kelompok Tulip hadir sebagai salah satu sarana *Dakwah bil hal*. Kelompok Tulip bersama mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran anggotanya akan potensi yang dimiliki. Selain itu, potensinya dikembangkan sehingga anggota dapat memiliki keterampilan lebih untuk hidup secara mandiri dan menyejahterakan hidupnya. Bagaimana *Dakwah bil hal* yang dilakukan kelompok Tulip untuk mencapai kesejahteraan hidupnya?

Dalam Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 Allah berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“...Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri.”

Perubahan. dalil di atas juga selaras dengan maksud dari penguatan kapasitas menurut Morison, bahwa penguatan kapasitas adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multilevel, di dalam individu, kelompok, organisasi, dan

sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.. Kelompok Tulip berusaha melakukan perubahan secara bertahap pada diri anggotanya, meningkatkan kemampuan diri baik dari segi pengetahuan seperti pelatihan serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki seperti pengolahan produk unggulan kelompok melalui pengembangan kapasitas.

Selain itu, teori Garlick mengenai lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas memiliki kaitan dengan dakwah *bil hal* karena bertujuan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah perubahan dengan cara meningkatkan kemampuan diri juga kelompok.

Membangun pengetahuan yaitu selaras dengan salah satu kegiatan dakwah *bil hal* yaitu penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat. Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
...دَرَجَاتٍ...

“.. Niscaya Allah akan mengangkat(*derajat*) orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat... ” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)<sup>33</sup>

Dalam Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan menaikkan derajat orang yang diberi ilmu dalam artian saat seseorang belajar untuk meningkatkan pengetahuannya maka Allah akan naikan derajatnya. Karena saat seseorang membangun pengetahuan, dia sedang melakukan perubahan pada dirinya. Pengetahuan tersebut menjadi aset yang kelompok Tulip gunakan

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004).

untuk melakukan perubahan pada dirinya. Seperti yang telah diketahui bahwa sebelum melakukan penelitian bersama kelompok Tulip. kelompok ini sudah memiliki aset berupa pengetahuan secara kelompok seperti mengolah bahan baku, melakukan pengemasan, melakukan strategi pemasaran. serta aset pengetahuan secara individual berupa pengetahuan salah satu anggotanya dalam pembukuan, menggunakan sosial media serta pengalaman kisah sukses serta keberhasilan di masa lalu yang dapat menjadi jembatan bagi kelompok dalam mengembangkan kapasitas dirinya menjadi lebih baik lagi.

Elemen yang kedua yaitu kepemimpinan. Sebelum memimpin sebuah kelompok. Seseorang harus mampu dalam memimpin dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ألا كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته .....

“... Abdullah bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah saw telah bersabda, “Ketahuilah kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya...” (HR. Muslim)<sup>34</sup>

Dalam Islam, semua dari kita adalah pemimpin entah pemimpin bagi masyarakat, keluarga, hingga diri sendiri. Kepemimpinan merupakan elemen utama dalam pengembangan kapasitas. Setelah mengidentifikasi aset dan kemampuan anggota kelompok Tulip. Setiap individu diberikan peranan serta tanggung jawab

---

<sup>34</sup> Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Aljami' Asahih Al-Musnad min Hadits Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jilid III (Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyah, 1403 H), hal. 328.

sehingga melatih jiwa kepemimpinan dan rasa bertanggung jawab individu pada bagian-bagian tersebut. Karena Cucum dan Yanti memiliki keterampilan serta pengetahuan dalam mengolah produk diarahkanlah keduanya dalam memimpin dan bertanggung jawab atas produksi, begitu juga dengan Hamdanah dan N Siti Rahmah diberi tanggung jawab dalam bagian pengemasan, dan Iis Marhamah bersama Fitria Wulandari bertanggung jawab atas pemasaran.

Elemen ketiga yaitu membangun *network*, hal ini juga selaras dalam prinsip utama dakwah *bil hal* membangun *ukhuwah*, atau menyambung tali silaturahmi dengan rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, *ukhuwah* tentu hal yang mendasari dalam upaya memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan kapasitas perlu dipelajari bagaimana strategi membangun *network* dengan rasa *ukhuwah*. dimana selain membangun kerjasama juga menumbuhkan rasa empati antar sesama yang dapat merekatkan silaturahmi dan membangun *ukhuwah*.

Elemen keempat yaitu menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan. Allah berfirman:

تَعَاوُنٌ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنٌ عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ

“Bertolong-tolonglah kalian dalam melakukan kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian bantu membantu dalam mengerjakan dosa dan permusuhan” (Q.S. Al-maidah ayat 2)<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004).

Untuk dapat berkembang, sebuah komunitas perlu untuk saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan terutama untuk mencapai tujuan komunitas. Dalam prinsip dakwah *bil hal* telah dijelaskan bahwa hal disebut dengan *Ta'awun*. *Ta'awun* dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Penguatan kapasitas adalah proses kolaboratif, maka seluruh pihak yang terkait perlu untuk saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Komunitas perlu memahami bahwa pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait.

Elemen kelima Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses, dan mengelola informasi. Masyarakat telah memasuki era globalisasi dimana informasi lebih mudah diakses. Informasi-informasi tersebut membantu komunitas dalam menyesuaikan diri dengan zaman serta membuka wawasan dan menginspirasi kelompok agar dapat mengembangkan dakwahnya menjadi lebih kreatif dan inovatif.

#### **D. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)**

Keberhasilan program yang dilakukan bersama kelompok Tulip dapat dianalisis melalui teknik *leaky bucket*. Peneliti membandingkan data keuangan yang diperoleh kelompok Tulip singkong sebelum dan sesudah adanya pelatihan. Perbandingan sebelumnya menggunakan produk keripik singkong dan sesudahnya menggunakan produk seblak makaroni kering. Beberapa perubahan yang diterapkan kelompok setelah diadakannya pelatihan memberikan pengaruh yang

cukup baik untuk meningkatkan pendapatan kelompok. Berikut adalah analisis menggunakan teknik *leacky bucket*.

**Tabel 8.1**  
Perhitungan produk kelompok Tulip sebelum pelatihan

| Bahan         | Satuan                         | Harga       | Jumlah       |
|---------------|--------------------------------|-------------|--------------|
| Singkong      | 50 kg                          | Rp 5.000,-  | Rp 250.000,- |
| Bawang putih  | 1 kg                           |             | Rp 35.000,-  |
| Bumbu bawang  | 3 bungkus                      | Rp 15.000,- | Rp 35.000,-  |
| Bumbu pedas   | 3 bungkus                      | Rp 20.000,- | Rp 60.000,-  |
| Garam         | 3 bungkus                      | Rp 3.000,-  | Rp 9.000,-   |
| Vetsin        | 15 bungkus                     | Rp 1.000,-  | Rp 1.000,-   |
| Minyak goreng | 10 liter (5 bungkus 2 literan) | Rp 20.000,- | Rp 100.000,- |
| <b>Total</b>  |                                |             | Rp 514.000,- |

**Sumber :** Hasil pengolahan Peneliti

Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa modal rata-rata dalam pembuatan keripik singkong per 50 kilogramnya adalah Rp 514.000,- . belum termasuk biaya kemasan dan ongkos belanja. Dalam 1 kilogram singkong mentah, dapat membuat 15 bungkus keripik singkong mentah dengan harga Rp 1.000,- per bungkus nya jika dikalikan 50 kilogram singkong mentah maka hasilnya akan menjadi 750 bungkus keripik singkong. Dengan hasil perhitungan penjualan sebagai berikut:

Biaya produksi : Rp 514.000,-  
 $15 \times 50 = 750$

$$750 \times 1.000 = 750.000$$

$$750.000 - 514.000 = 236.000$$

Dari perhitungan di atas, 750 bungkus keripik singkong dikalikan dengan harga Rp 1.000,- menjadi Rp 750.000,-. Dari Rp 750.000,- laba yang didapatkan hanya sebesar Rp 236.000,- dikurangi modal usaha. Dari laba Rp 236.000,- belum termasuk biaya tenaga, ongkos, dan kemasan. Selain itu, pada waktu itu kelompok beranggotakan 10 orang dan proses produksinya cukup melelahkan.

**Tabel 8.2**  
Perhitungan produk kelompok Tulip sesudah pelatihan

| Bahan        | Satuan     | Harga       | Jumlah       |
|--------------|------------|-------------|--------------|
| Makaroni     | 17 kg      | Rp 15.000,- | Rp 255.000,- |
| Bawang Putih | 0,5 kg     | Rp 16.000,- | Rp 16.000,-  |
| Bumbu Bawang | 2 bungkus  | Rp 15.000,- | Rp 30.000,-  |
| Bumbu Pedas  | 2 bungkus  | Rp 20.000,- | Rp 40.000,-  |
| Garam        | 2 bungkus  | Rp 3.000,-  | Rp 6.000,-   |
| Vetsin       | 10 bungkus | Rp 1.000,-  | Rp 10.000,-  |
| Minyak       | 1 liter    | Rp 15.000,- | Rp 15.000,-  |
| Bungkus      | 10 bungkus | Rp 12.000,- | Rp 120.000,- |
| Ongkos       |            |             | Rp 10.000,-  |
| Daun jeruk   |            |             | Rp 10.000,-  |
| <b>Total</b> |            |             | Rp 512.000,- |

**Sumber :** Hasil pengolahan Peneliti

Dari tabel di atas, hasil dari 1 kilogram makaroni dapat menghasilkan 27 bungkus seblak makaroni kering dengan harga Rp 3.000,-. Berikut perhitungannya :

Biaya produksi : Rp 512.000,-  
 $27 \times 17 = 459$   
 $459 \times 3.000 = 1.377.000$   
 $1.377.000 - 512.000 = 865.000$

Dari perhitungan di atas dari 27 bungkus dikalikan 17 kilogram sama dengan 459 bungkus makaroni. Dari 459 bungkus tersebut dikalikan Rp 3.000,- dan hasilnya adalah Rp 1.377.000,- kemudian dikurangi modal produksi Rp 512.000,-. Jadi hasil bersih dari 1 kali produksi adalah Rp 865.000,-. penghasilan mengalami peningkatan dengan modal yang hampir sama seperti modal sebelumnya.

## BAB VIII

### REFLEKSI

#### A. Refleksi

##### 1. Pemberdayaan kelompok melalui Pengembangan Kapasitas

Penelitian pemberdayaan memerlukan kolaborasi antara kelompok dan peneliti, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian pemberdayaan difokuskan untuk pengembangan kapasitas anggota kelompok usaha perempuan di kelurahan Bojongherang.

Pemberdayaan masyarakat menurut Chambers dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Munawar Noor, adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*.<sup>36</sup> Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dalam 3 aspek: *Enabling*, *Empowering*, dan *protecting*.

*Enabling* adalah asumsi bahwa setiap orang dari masyarakat memiliki potensi. Artinya, tidak ada satu pun dari masyarakat yang tidak berdaya. Aspek tersebut dilakukan dalam tahap *discovery* dimana kelompok bersama-sama menemukan aset yang dimiliki dari aset alam, fisik, sosial, kelompok, hingga individu. Kelompok dapat menyadari dan mengetahui aset yang dimiliki dari aset yang ada di

---

<sup>36</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

kelurahan Bojongherang, Kelompok Tulip, hingga masing-masing anggota. Segala aset yang dimiliki dapat menjadi kekuatan bagi kelompok terutama aset keterampilan yang dapat dimanfaatkan dan menjadi kekuatan bagi kelompok di bidang ekonomi.

*Empowering* merupakan proses penguatan potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata seperti mengupayakan masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Setelah mengenali aset yang dimiliki kelompok bersama menguatkan potensi yang sudah dimiliki untuk mengembangkan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan membuat produk. Selain itu pemberdayaan merupakan konsep yang berhubungan dengan kekuasaan di mana selain membuat produk, anggota juga memiliki hak dan kekuasaan untuk mengakses pengetahuan yang belum dan ingin mereka ketahui.

Karena penelitian ini merupakan pengembangan kapasitas anggota kelompok usaha perempuan, kelompok bersama membahas kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya. Kendala yang dihadapi kelompok adalah dalam manajemen keuangan yang kurang tepat dan manajemen pemasaran yang kurang meluas sehingga dibuatlah pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Hasilnya kelompok mengetahui bagaimana cara menghitung biaya produksi dan menentukan harga produk. Selain itu, kelompok dilatih bagaimana melakukan promosi melalui sosial media *facebook* dan membuat strategi pemasaran secara *offline* ke kantin sekolah setelah selesai pandemi nanti.

Dalam konsepnya, *protecting* merupakan melindungi dan membela kepentingan masyarakat. Kelompok Tulip selain sebagai kelompok usaha perempuan juga merupakan “rumah” bagi para anggotanya. Karena tempat tinggal anggotanya yang masih bertetangga, Kelompok tulip memiliki ikatan yang cukup kuat dan menyikapi persoalan secara kekeluargaan. Diluar dari kegiatan kelompok, masyarakat kelurahan Bojongherang terutama kampung kebon manggu terkadang *mayoran* atau makan bersama di depan teras rumah sambil bertukar lauk dan mengobrol santai. Sehingga rasa kekeluargaan masih terasa. Dengan rasa kekeluargaan yang kuat, kelompok dapat menjadi pelindung bagi anggotanya.

Dalam teorinya, Garlick menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai selaras dengan kegiatan yang telah dilakukan kelompok Tulip sebagai berikut :

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar. Kelompok Tulip membangun pengetahuan dengan bersama membuat pelatihan-pelatihan seperti manajemen keuangan dan pemasaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan anggota dalam membuat mengatur keuangan usahanya serta bagaimana membuat strategi pemasaran agar produk dapat dinikmati oleh target pasar.
- b. Kepemimpinan. Untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab, Kelompok Tulip memiliki struktur organisasi yang diketuai oleh Iis Marhamah dan di dalamnya terdapat bagian sekretaris, bendahara, pembukuan. Selain

itu setiap anggota diberikan peran dan tugasnya masing-masing agar tumbuh rasa kepemilikan dan tanggung jawab di dalam diri anggota. seperti bagian *Packaging*, memasak, pemasaran. Seluruh anggota memiliki perannya sehingga tidak ada yang tidak memiliki peran.

- c. Membangun *network*, seperti membangun kerjasama dan aliansi. Kelompok Tulip pun membangun kerjasama dengan beberapa warung di sekitar Kampung Kebon Manggu dan sekitarnya serta ke beberapa sekolah di Kecamatan Cianjur untuk membantu memasarkan produknya. Diharapkan setelah aktivitas sekolah kembali normal kelompok Tulip bisa memasok produknya ke berbagai sekolah di kecamatan Cianjur.
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan. Karena kondisi letak tempat tinggal anggota yang saling berdekatan, sehingga kelompok Tulip tumbuh dengan rasa kekeluargaan yang lebih dan anggotanya saling memperhatikan satu sama lain. Selain itu anggota selalu bersama mendiskusikan langkah-langkah yang akan diambil sehingga seluruh anggota bersama mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- e. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses, dan mengelola informasi. Walau beranggotakan ibu-ibu, sebagian anggota kelompok Tulip sudah mampu mengakses informasi salah satunya dengan internet dan media sosial.

## B. Pendampingan Kelompok Tulip sebagai *Dakwah bil Hal*

Melihat dari perspektif dakwah, proses pemberdayaan kelompok merupakan salah satu contoh dari *dakwah bil hal*, dakwah dengan upaya membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

Selain itu, *dakwah bil hal* melalui pemberdayaan Dalam pandangan Islam, masyarakat adalah sistem individu yang saling membutuhkan, saling mendukung, dan bisa saling menguntungkan. Perbedaan dan kesenjangan dari berbagai aspek seperti ekonomi dapat dijadikan sebuah potensi bagi masyarakat untuk lebih bisa rukun antar sesama. Selain itu juga agar kita tidak meninggalkan saudara muslim kita yang lemah. Saudara muslim harus menolong saudara muslim lainnya menuju keberdayaan bagi mereka. Selain itu makna dari Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ  
“...Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri.”<sup>37</sup>

Dari intisari ayat tersebut, diketahui bahwa jika menginginkan suatu perubahan maka masyarakat

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004).

harus mengupayakannya juga. Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dengan 3 prinsip utama yaitu : *ukhuwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat.

*Ukhuwah* menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini *ukhuwah* tentu hal yang mendasari dalam upaya memberdayakan masyarakat.

Dalam pemberdayaan kelompok Tulip, *ukhuwah* merupakan ikatan yang membantu kembali kelompok untuk bisa aktif kembali setelah 4 tahun lamanya. Jalinan *ukhuwah* ini terjalin karena anggota kelompok hidup di lingkungan yang sama sehingga dalam hubungannya kelompok memiliki kekuatan emosional yang cukup kuat.

Rasa *ukhuwah* tersebut terasa kuat dalam kelompok Tulip. Anggota yang hanya tetangga rumah dan tidak memiliki hubungan darah memiliki rasa *ukhuwah* yang tinggi. kelompok dapat bekerjasama dan bersosialisasi dengan mudah serta berhubungan seperti layaknya saudara. Hal tersebut karena kelompok sudah bersama sejak tahun 2008. sehingga kekuatan emosional yang cukup kuat terbangun dalam kelompok Tulip.

*Ta'awun* berkaitan dengan prinsip sebelumnya yaitu ketika masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat maka akan timbul rasa kepedulian dan saling tolong menolong kepada sesama. *Ta'awun* pun dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif,

maka seluruh pihak yang terkait perlu untuk saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Prinsip ini dimiliki oleh kelompok Tulip karena ikatan emosional yang baik sehingga anggota saling tolong menolong dalam berbagai hal baik dalam kepentingan pribadi atau individu. Jika dilihat lebih luas, masyarakat kelurahan Bojongherang sering bersama bergotong royong dalam berbagai hal. Dalam kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi, Rajaban, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan dari menyumbang dalam bentuk tenaga, makanan, dan uang.

Dalam kegiatan sosial seperti pernah membantu membangun rumah warga yang terkena musibah kebakaran. Gotong royong dalam pembangunan fasilitas bersama seperti MCK, lelaki menyumbang tenaga, dan perempuan membantu menyiapkan konsumsi.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia, Islam telah menjelaskan persamaan derajat antar umat manusia. Baik laki-laki atau perempuan, suku atau bangsa apapun itu selama dia beriman dan bertakwa maka kemuliaan baginya.

Karena persamaan tersebut, anggota kelompok Tulip memiliki hak dan merasa perlu berkontribusi dalam membantu kepala keluarga dalam menambah pemasukan rumah tangganya melalui usaha kelompok tanpa meninggalkan perannya sebagai perempuan dan ibu rumah tangga. Dalam kelompok ini anggota bukan hanya dapat membantu menambah pemasukan keluarga juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah keterampilan yang dimiliki sehingga ke

depannya dapat membantu anggota menjadi lebih mandiri.

### C. Refleksi Peneliti

Proses pemberdayaan yang dilakukan bersama kelompok Tulip tentu memberikan pengalaman yang berarti. Selain sebagai tanggung jawab mahasiswa dalam segi akademis, penelitian yang dilakukan juga sebuah bentuk rasa syukur atas segala ilmu dan pengalaman yang didapat. Selama proses pemberdayaan bersama kelompok Tulip tentu banyak pengalaman, pelajaran, dan kenangan yang didapat. Selama proses penelitian beragam cerita dialami oleh peneliti dari mulai proses perizinan ke ketua kelompok Tulip, meyakinkan anggota kelompok untuk berpartisipasi kembali setelah sekian lama vakum, hingga ke proses produksi dan pelatihan bersama. Tujuan akhir dan keteguhan hati menjadikan proses ini harus diselesaikan tepat waktu. Refleksi merupakan pantulan pengalaman yang didapat selama proses.

Peneliti hanya menjembatani antara keinginan dan harapan masyarakat dengan aset yang dimilikinya. Dengan mengadakan FGD, wawancara ke setiap anggota yang ada serta observasi yang dilakukan. Peneliti tentu menginginkan agar masyarakat mampu menyadari dan memanfaatkan sebaik mungkin segala macam aset yang dimilikinya. Sehingga terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik lagi.

Peneliti diterima dan disambut baik oleh kelompok Tulip, peneliti tidak mengalami kesulitan selama dalam tahap adaptasi karena anggotanya yang *easy going*. Selain itu anggota kelompok Tulip juga begitu antusias dalam setiap kegiatan.

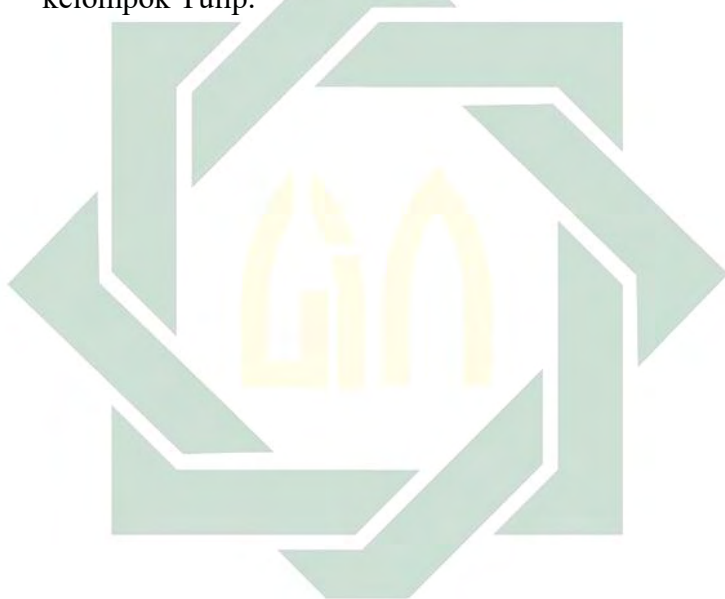
Secara metodologis, walaupun FGD tidak sesuai rencana peneliti tapi tahapan 4-D dari pendekatan ABCD yang dilakukan membantu peneliti dalam melakukan dan proses pemberdayaan bersama kelompok Tulip. Tahapan-tahapan 4-D dapat dilaksanakan dalam dua kali proses yaitu pada FGD pertama, tahap *discovery* yaitu proses mengungkapkan, penggalian data lebih mendalam dan menemukan aset dengan tahapan *dream* yaitu tahap menyusun mimpi dapat dilakukan bersamaan dalam FGD pertama, Sedangkan proses *design* dilakukan pada FGD kedua. Dengan begitu dapat memudahkan peneliti dan kelompok dalam proses pemberdayaan karena dalam satu proses FGD mendapatkan 2 tahapan sekaligus.

Dari keseluruhan proses, Bagi peneliti pemberdayaan masyarakat bukan merupakan hal yang mudah dan merupakan sebuah proses yang tidak bisa terduga dan direncanakan secara keseluruhan karena hasil temuan di lapangan banyak kejadian yang terjadi di luar dugaan. Meskipun peneliti memiliki rencana program, namun akhirnya seluruh rencana harus didiskusikan kembali dengan kelompok dan disesuaikan dengan kebutuhan yang di yang dilakukan adalah yang sesuai dengan kebutuhan kelompok yang didampingi.

Seperti contoh produksi seblak kering bukanlah bagian dari rencana peneliti karena peneliti berfikir bahwa kelompok Tulip tetap pada produk unggulan sendiri yaitu keripik singkong. Tapi setelah dilakukan wawancara dengan anggota kelompok dan FGD pertama kelompok mengeluh mengenai kendala yang terjadi ketika memproduksi keripik singkong. Sehingga perlunya kelompok untuk memproduksi produk

unggulan baru yang menyesuaikan dengan pasar dan target yang dituju.

Tentunya peneliti mendapatkan ilmu baru selama proses penelitian bersama kelompok Tulip, mengenai kualitas singkong yang baik, mengenai cara mengolah produk, cara melakukan strategi pemasaran secara *offline* dan tentunya masih banyak lagi hal yang peneliti dapatkan selama proses pemberdayaan bersama kelompok Tulip.



## BAB IX PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan bersama kelompok usaha perempuan “Tulip” di kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat ini bertemakan pemberdayaan ekonomi melalui penguatan kapasitas. Dari penjelasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi penguatan kapasitas pada kelompok Tulip dilakukan dengan cara : *Pertama*, Memanfaatkan aset berupa aset kelompok dan aset keterampilan yang dimiliki anggota kelompok Tulip dapat menjadi faktor yang mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Pada penelitian ini anggota memanfaatkan aset keterampilan yang dimiliki dengan membuat produk seblak makaroni kering. *Kedua*, dengan melakukan pelatihan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dalam prosesnya anggota berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi dalam usaha kelompok dan bersama mencari solusi untuk menangani masalah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi kelompok adalah manajemen keuangan dan manajemen pemasaran sehingga dilaksanakanlah pelatihan.
2. Tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan kelompok dilihat menggunakan Sirkulasi keuangan (*Leaky bucket*) dengan cara menganalisa sirkulasi keuangan kelompok. Kondisi keuangan sebelum dan setelah adanya program mengalami perubahan. Beberapa perubahan meliputi penetapan harga jual dan laba yang didapat

selama penjualan. Selama ini kelompok Tulip hanya menentukan harga jual dengan mengabaikan beberapa faktor yang harus diperhatikan.

## **B. Rekomendasi**

Dalam pemberdayaan usaha kelompok perempuan perlu dukungan, peran aktif, dan kerjasama dari berbagai pihak seperti anggota kelompok dan pemerintah desa. Kegiatan kelompok Tulip dapat terus menerus berkembang dan ke depannya dapat mewujudkan salah satu harapan kelompok untuk memberikan lapangan pekerjaan serta mendukung usaha perempuan agar tetap maju, tentunya harapan baik dari kelompok Tulip perlu didukung. Adapun rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah desa dan kelompok Tulip:

1. Kelompok Tulip sudah memiliki produk dan agar pemasaran dapat diterima lebih luas, kedepannya perlu dilakukan P-IRT atau Perizinan Industri Rumah Tangga agar kualitas produk lebih terjamin.
2. Perlu ada inovasi produk secara berkala seperti menambah varian rasa dan menambah varian bahan seperti macaroni spiral, atau kerupuk agar produk menjadi lebih unik dan dinamis.
3. Pemasaran berpengaruh pada kelompok Tulip sehingga ke depannya setelah pandemi Covid-19 berakhir, kelompok memasarkan produk ke kantin sekolah seperti pada rencana sebelumnya.
4. Adanya kelompok Tulip merupakan aset sosial yang potensial bagi kelurahan Bojongherang dalam pengembangan usaha kelompok perempuan. Sehingga perlu dukungan dari beberapa pihak setempat agar ke depannya dapat terus berjalan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Proses pemberdayaan tentunya tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan rencana. Banyak sekali keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam melakukan pemberdayaan bersama kelompok Tulip akibat pandemi COVID-19. Keterbatasan serta kekurangan yang dimiliki menjadi pelajaran bagi diri sendiri dan peneliti sarankan untuk kelompok Tulip dan peneliti selanjutnya. Kekurangan dapat terjadi pada setiap proses pemberdayaan masyarakat. Saran bagi peneliti pada peneliti selanjutnya adalah semoga pemberdayaan dapat dilakukan lebih baik lagi dengan durasi pemberdayaan yang lebih panjang. Semoga kekurangan yang ada dapat menjadi pelajaran bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,  
(Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004)

Nadhir Salahuddin,dkk., *panduan KKN ABCD UIN Sunan  
Ampel Surabaya*.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan  
Rakyat Kajian strategis Pembangunan Kesejahteraan  
Sosial dan Pekerjaan Sosial*, PT Refika Aditama  
Februari 2014

Rini Rinawati, *Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya  
Pembangunan Melalui Pendekatan Komunikasi  
Antarpribadi*, Prosiding SNaPP 2010 edisi sosial

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian  
Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*" Jurnal Ilmiah  
CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

Soeprapto Riyadi, 2010. "*The Capacity Building for Local  
Government Toward Good Governance*", World Bank.

Bambang Sugeung Dwiyanto, Jemadi, "*Pemberdayaan  
Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam  
Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri  
Perkotaan*", Jurnal Masipreneur, Vol III, No.1, Hal 43

Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009)

<http://www.igh.org/triangulation> diakses pada tanggal 27 April 2020 23:08 WIB

Hikmat, Harry, 2004. *Strategi pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Humaniora Utama, Bandung.

Kementrian Pekerjaan Umum “Peningkatan Penghidupan Masyarakat berbasis Komunitas” PNPM Mandiri Perkotaan.

Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013).

Tjiptaningsih Wahyu, *Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon)* , Reformasi : Jurnal Ilmiah Administrasi Nomor 1 Jilid 2 Maret 2017

Retno Endah Supeni, Maheni Ika Sari, *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada kegiatan usaha kecil ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)*, Seminar Nasional Ilmu Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011

Sugeng Bambang dkk, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan, Jurnal Maksipreneur, Vol III, No.1, Hal 36-61

Sagir Akhmad, *Dakwah bil Hal : Prospek dan tantangan Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No. 27 Januari-Juni 2015

Harun Al- Rasyid, dkk. *Pedoman pembinaan dakwah bil hal*, Jakarta : Departemen agama RI, 1989

Farida Yusuf Tayipnapi, 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta : Rineka Pustaka

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah : Bidang Studi dan Bahan Acuan* (Surabaya: offset Indah, 1993)

A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/13/jumlah-penduduk-indonesia-diproyeksikan-mencapai-270-juta-pada-2020> diakses pada 12 Maret 2020 15.04 WIB

<https://baladena.id/urgensi-perempuan-dalam-berdakwah/>

<https://www.telegraph.co.uk/women/life/princess-dianas-15-powerful-inspirational-quotes/do-heart-tells0/>

Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Aljami' Asahih Al-Musnad min Hadits Rasulullah sallallahu 'alaihi wa*

*sallam wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Jilid III (Kairo: Al-Matba'ah al-Salafiyyah, 1403 H), hal. 328.

